

**PENGARUH KEDISIPLINAN DAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SD NEGERI 2
MARGOYOSO KECAMATAN SUMBER REJO
KABUPATEN TANGGAMUS**

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

Oleh

**RUDAIMAH
NPM. 1686108076**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA
Pembimbing II : Dr. Nasir, M.Pd**



**PROGRAM MAGISTER ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
BANDAR LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan kedisiplinan dan kompetensi pedagogik guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), kehadiran guru pada jam pelajaran dengan tepat waktu merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar ditambah dengan seorang guru yang mempunyai kompetensi pedagogik yang baik. Untuk itu penulis mencoba mengkaji fenomena yang terjadi di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus, yang mana kedisiplinan dan kompetensi pedagogik guru sudah baik akan tetapi prestasi belajar PAI siswa masih rendah. Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk meneliti lebih lanjut.

Perumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Adakah Kedisiplinan secara parsial berpengaruh terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa? (2) Adakah Kompetensi Pedagogik Guru secara parsial berpengaruh terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa? (3) Adakah Kedisiplinan dan Kompetensi Pedagogik Guru secara simultan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa ?

Adapun tujuan penelitian (1) Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru terhadap Prestasi Belajar siswa di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus; (2) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik terhadap Prestasi Belajar siswa di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus; (3) Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru dan kompetensi pedagogik terhadap Prestasi Belajar PAI siswa di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 44 responden, menggunakan teknik *Stratified Random Sample* Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner untuk menjangkau data tentang Kedisiplinan (X_1), Kompetensi Pedagogik Guru (X_2) dan Prestasi Belajar PAI Siswa (Y) Teknis analisis dalam penelitian ini yaitu analisis regresi sederhana dan berganda yang menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007*

Dari hasil perhitungan kuisisioner telah dapat menjawab hipotesa sebagai berikut :Secara parsial terdapat pengaruh X_1 terhadap Y dengan tingkat pengaruh (R_{square}) sebesar 38,2% yang berarti Kedisiplinan (X_1) memberikan pengaruh sebesar 38,2% terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa dan secara parsial terdapat pengaruh X_2 terhadap Y dengan tingkat pengaruh (R_{square}) sebesar 51,6% yang berarti Kompetensi Pedagogik Guru (X_2) memberikan pengaruh sebesar 51,6% terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa dan Secara simultan terdapat pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y dengan tingkat pengaruh (R_{square}) sebesar 55,2% yang berarti Kedisiplinan (X_1) dan Kompetensi Pedagogik Guru (X_2) secara bersama – sama memberikan pengaruh sebesar 55,2% terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa.

Kata Kunci : Kedisiplinan,Kompetensi Pedagogik Guru, Prestasi Belajar PAI Siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392

PERSETUJUAN

Judul Tesis : PENGARUH KEDISIPLINAN DAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI
SISWA DI SDN MARGOYOSO KEC. SUMBEREJO
KABUPATEN TANGGAMUS

Nama Mahasiswa : RUDAIMAH

NPM : 1686108076

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan
Lampung.

Bandar Lampung, Mei 2018

MENYETUJUI

Pembimbing I


Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd.

NIP. 196904052009011003

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Achmad Asrori MA

NIP. 19550710 198503 1 003

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Prof. Dr. H. Achmad Asrori MA

NIP. 19550710 198503 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “PENGARUH KEDISIPLINAN DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA DI SDN MARGOYOSO KEC. SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS “ ditulis oleh : Rudaimah, NPM : 1686108076 telah diujikan dalam ujian tertutup dan dipertahankan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA. (.....)

Sekretaris : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd (.....)

Penguji I : Dr. Zulhanan, M.Ag. (.....)

Penguji II : Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd (.....)

Direktur Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung

Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag

NIP. 19601020 0198803 1 005

Tanggal Lulus Ujian Terbuka Tanggal : 7 Mei 2018

PERNYATAAN ORISINALITAS / KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RUDAIMAH
NPM : 1686108076
Program Studi : Ilmu Pendidikan Agama Islam

Menyatakan yang sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “PENGARUH KEDISIPLINAN DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SD NEGERI 2 MARGOYOSO KECAMATAN SUMBER REJO KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2017” adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, Desember 2017

Yang menyatakan,

6000

RUDAIMAH
NPM. 1686108076

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil`Alamin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat,taufiq, hidayah dan nikmat kepada semua hamba-Nya, terutama kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., Nabi akhir zaman dan pembawa rahmat bagi makhluk seluruh alam.

Tesis yang berjudul **"Pengaruh Kedisiplinan dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus Tahun 2017"** telah penulis selesaikan, berkat bimbingan, bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana beserta staf Universitas Islam Negeri Lampung;
3. Bapak Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA selaku dosen pembimbing I;
4. Bapak Dr. Nasir, M.Pd selaku dosen pembimbing II;
5. Bapak Suwarjo, S.Pd.SD Kepala sekolah, beserta para staf, di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus, atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik;
6. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk melanjutkan studi;

7. Sahabat-sahabat terbaikku di Prodi PAI, atas segala dukungan, diskusi, masukan yang telah diberikan kepada kami, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Mengingat terbatasnya pengetahuan dan kemampuan yang ada, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan karya penulis di kemudian hari. Akhir kata penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Amin.



MOTTO

﴿يُرَىٰ سَوْفَ سَعِيهِ ۖ وَأَنَّ سَعَىٰ مَا إِلَّا ذَنْبٌ لِّسَانٍ ۖ وَأَنَّ﴾

Artinya :dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya,dan sesungguhnya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya).(QS.An Najm 53 : 39-40)



PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB – LATIN

1. Di dalam Tesis ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (technical term) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Keterangan
			Tidak dilambangkan (harf madd)
	B	B	Be
	T	T	Te
	Ts	Th	Te dan Ha
	J	J	Je
	Ch	H	Ha (dengan titik dibawah)
	Kh	Kh	Ka dan Ha
	D	D	De
	Dz	Dh	De dan Ha
	R	R	Er
	Z	Z	Zet
	S	S	Es
	Sy	Sh	Es dan Ha
	Sh	S	Es (dengan titik di bawah)
	DI	D	De (dengan titik di bawah)
	Th	T	Te (dengan titik di bawah)
	Dh	Z	Zet (dengan titik di bawah)
	‘	‘	Koma terbalik di atas
	Gh	GH	Ge dan Ha
	F	F	Ef
	Q	Q	Qi
	K	K	Ka

	L	L	El
	M	M	Em
	N	N	En
	W	W	We
هـ	H	H	Ha
	A	.	Apostrof
	Y	Y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut:

a. Vokal rangkap () dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.

b. Vokal rangkap () dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.

3. Vokal panjang atau *maddah* bahasa arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةُ = *al-f tihah*), (= *al-‘ul m*), dan (قِيَمَةٌ = *q mah*)

4. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya: (= *haddun*), (طَيِّب = *tayyib*)

5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”,

terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya: (الْبَيْت) = *al-bayt*), (= *as-sam*)

6. *T* ‘ *marb toh* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukun*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan huruf “h” sedangkan ‘ *marb toh* yang hidup dilambangkan huruf “t”, misalnya: (رُؤْيَةُ الْهَيْلِ) = *ru`yat al-hil l*).
7. Tanda apostrof (‘) sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya: (رُؤْيَةُ) = *ru`yah*), (فُقَهَاء) = *fuqoh*).



DAFTAR ISI

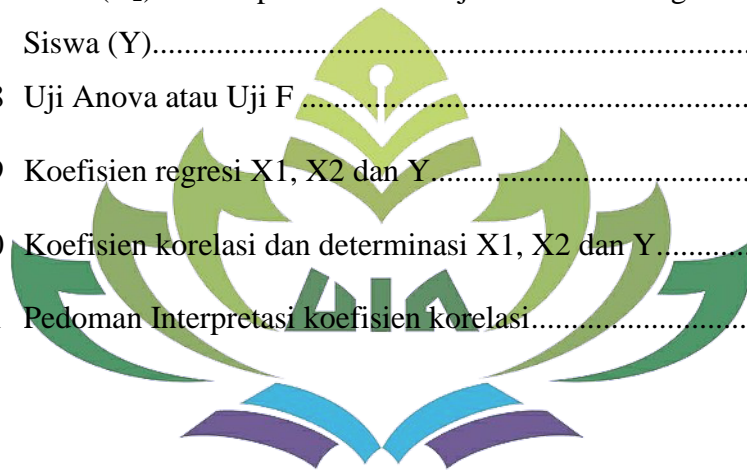
COVER	i
ABSTRAK.....	ii
RINGKASAN.....	iii
PENGESAHAN.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
MOTTO.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN.....	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Pembatasan.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian.....	12
BAB II Kajian Teoritik.....	15
A. Deskripsi Konseptual.....	15
B. Hasil Penelitian yang relavan.....	16
C. Kerangka Teoritik.....	19
a. Kedisiplinan Guru.....	19
b. Kompetensi Pedagogik.....	40
c. Prestasi belajar	47

D. Hipotesis Penelitian	52
BabIII Metode Penelitian	53
A. Metode Penelitian.....	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
C. Populasi dan Sampel.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Teknik Analisis Data.....	83
F. Hipotesis Statistik.....	88
 Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	 92
A. Deskripsi Data.....	92
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	99
C. Pengujian Hipotesis.....	105
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	123
Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Saran.....	129
A. Kesimpulan	129
B. Implikasi	131
C. Saran	133
DAFTAR PUSTAKA	xxi
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 01	Kisi - kisi Vareabel Y (Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa).....	57
Tabel 02	Skor Atas Jawaban Kuesioner.....	59
Tabel 03	Koefisien Korelasi dan Interpretasi Validitas.....	62
Tabel 04	Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach.....	65
Tabel 05	Kisi-kisi X1 (Kedisiplinan).....	66
Tabel 06	Skor Atas Jawaban Kuesioner.....	68
Tabel 07	Koefisien Korelasi dan Interpretasi Validitas.....	71
Tabel 08	Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach.....	74
Tabel 09	Kisi-kisi X2 (Kompetensi Pedagogik Guru).....	75
Tabel 10	Skor Atas Jawaban Kuesioner.....	77
Tabel 11	Koefisien Korelasi dan Interpretasi Validitas.....	80
Tabel 12	Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach.....	83
Tabel 13	Jenis Kelamin Responden.....	97
Tabel 14	Jenis Jenjang Kelas Responden.....	98
Tabel 15	Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Penelitian X1.....	100
Tabel 16	Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Penelitian X2.....	101
Tabel 17	Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Penelitian Y.....	103
Tabel 18	Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian X1, X2 dan Y.....	104
Tabel 19	Distribusi frekuensi kumulatif hasil pengukuran variabel X1...	106
Tabel 20	Distribusi frekuensi kumulatif hasil pengukuran variabel X2...	107
Tabel 21	Distribusi frekuensi kumulatif hasil pengukuran variabel Y.....	109

Tabel 22 Uji Anova X1 terhadap Y.....	111
Tabel 23 Koefisien regresi Kedisiplinan (X_1) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa(Y).....	112
Tabel 24 Koefisien korelasi dan determinasi Kedisiplinan (X_1) terhadap Prestasi BelajarPAI Siswa (Y).....	113
Tabel 25 Uji Anova X2 terhadap Y.....	115
Tabel 26 Koefisien regresi Kompetensi Pedagogik Guru (X_2) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa(Y).....	116
Tabel 27 Koefisien korelasi dan determinasi Kompetensi Pedagogik Guru (X_2) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa (Y).....	117
Tabel 28 Uji Anova atau Uji F	119
Tabel 29 Koefisien regresi X_1 , X_2 dan Y.....	120
Tabel 30 Koefisien korelasi dan determinasi X_1 , X_2 dan Y.....	123
Tabel 31 Pedoman Interpretasi koefisien korelasi.....	129



DAFTAR GAMBAR

Gambar 01	Kedisiplinan (X_1).....	106
Gambar 02	Kompetensi Pedagogik Guru (X_2).....	108
Gambar 03	Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa (Y).....	109
Gambar 04	Paradigma persamaan regresi berganda.....	127



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran : 01 Lembar konsultasi bimbingan tesis

Lampiran : 02 Kisi – kisi Angket

Lampiran : 03 Kisi-kisi Wawancara

Lampiran : 04 Kisi-kisi Observasi

Lampiran : 05 Angket Responden

Lampiran : 06 Hasil *tryout* validitas X_1

Lampiran : 07 Hasil *tryout* validitas X_2

Lampiran : 08 Hasil *tryout* validitas Y

Lampiran : 09 Hasil *tryout* reliabilitas X_1 , X_2 dan Y

Lampiran : 10 Hasil perhitungan R_{xy} , persamaan regresi linier sederhana dan anova / Uji F variabel X_1 – Y

Lampiran : 11 Hasil perhitungan R_{xy} , persamaan regresi linier sederhana dan anova / Uji F variabel X_2 – Y

Lampiran : 12 Hasil perhitungan R_{xy} , persamaan regresi linier sederhana dan anova / Uji F variabel X_1 , X_2 – Y

Lampiran : 13. Tabel R

Lampiran : 14. Tabel T

Lampiran : 15. Tabel F

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010
- , *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Asril, Zainal, *Microteaching*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Budiman, “kedisiplinan” dalam <http://chemistrybudiman07.blogspot.com/2015/06/angket-kedisiplinan-siswahtml>, diakses 03 Juni 2015
- Cece Wijaya, dkk. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991
- Dakwatuna.com : <https://www.dakwatuna.com/2006/12/21/15/renungan-surat-ash-shaff-bagi-pada-dai/#axzz4xSL16J8K> (diakses tgl, 04 Nov 2017)
- Departemen Agama RI, *Alqur'an dan terjemahnya Juz 1 – Juz 30*, Surabaya, Mekar Surabaya, 2002
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999, Cet. Ke-10
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- , *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Anak Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 1996
- Ghozali, 2005. *Metode Penelitian* : <http://www.masabas.com/2016/09/contoh-skripsi-bab-iii-metodologi.html> (diakses tanggal, 02 November 2016)
- Gunarsa, Singgih D, *Psikologi Untuk Pembimbing*, Jakarta: Gunung Mulia, 2007
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004
- Indah Zakiyah Zamania, *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Sukodadi, Lamongan*. Skripsi yang tidak dipublikasikan, Malang: UIN Malang, 2008
- Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*

Mangkunegara, Anwar Prabu, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

Muchtar, Heri Jauhari, *Fikih*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008

-----, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

Nawawi, Imam, *Terjemahan Riyadus Sholihin, Jilid I*, Jakarta: Pustaka Amani, 1999

Pidarta, Made, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992

Pius A.Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: PT. Arkola, 1994

Sagala, H. Syaiful, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009

Skripsi Yuyun Nurhidayati NIM. 111 10 064. Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Mts An-Nawawi 02 Purwosari Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015. (Salatiga, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2015), h. xi

Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka cipta, 2003

Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990

Suardi, Edi, *Pedagogik*, Bandung: Angkasa OFFSET, 1979

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013

-----, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008

-----, 2007 : 183, [http:// aresearch.upi.edu/operator/upload/s_psi_0705114_chapter3x.pdf](http://aresearch.upi.edu/operator/upload/s_psi_0705114_chapter3x.pdf) (diakses tgl, 27 Sep 2017)

-----, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, Alfabeta, 2007

-----, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R &D*, Bandung: Alfabeta, 2008

-----, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta, 2009

Sunardi Nur, Sri Wahyuningsih, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Grasindo.2002

Sutrisno, Oteng , *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktek Professional*, Bandung: Angkasa, 1985

Tesis Syukri Indra NIM. 144031034. Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar PAI pada Siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin – Bogor. (Surakarta. Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri, 2016), h. ii

Trianto,dkk. *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, Bandung:Fermana, 2006

Usman, Moh. User. *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter, Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2012

WS, Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi*, Jakarta: Erlangga, 1984

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama RUDAIMAH dilahirkan di Sinar Semendo pada tanggal 05 Agustus 1964 Merupakan anak dari Bapak Basri (Alm) dan Ibu Dahroh (Alm) Pendidikan penulis dimulia dari jenjang pendidikan dasar yang penulis tempuh di SD Negeri Fajar Baru selesai tahun 1977 kemudian melanjutkan ke MTs Negeri 1 Tanjung Karang selesai pada tahun 1980 kemudian penulis menempuh pendidikan pada jenjang pendidikan atas di PGA Negeri Garuntang selesai tahun 1984 kemudian D.II IAIN Bandar Lampung selesai tahun 1999 kemudian melanjutkan pendidikan pada jenjang strata satu (S1) di STAI Ma'arif Metro selesai tahun 2003 dan pada tahun 2016 melanjutkan studi pada jenjang strata dua (S2) di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Bandar Lampung.

Pada tahun 01 Maret 1985 penulis diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil guru di SD Negeri 6 Karang Anyar yang sekarang berubah nama menjadi SD Negeri 2 Margoyoso Sumber Rejo Tanggamus.

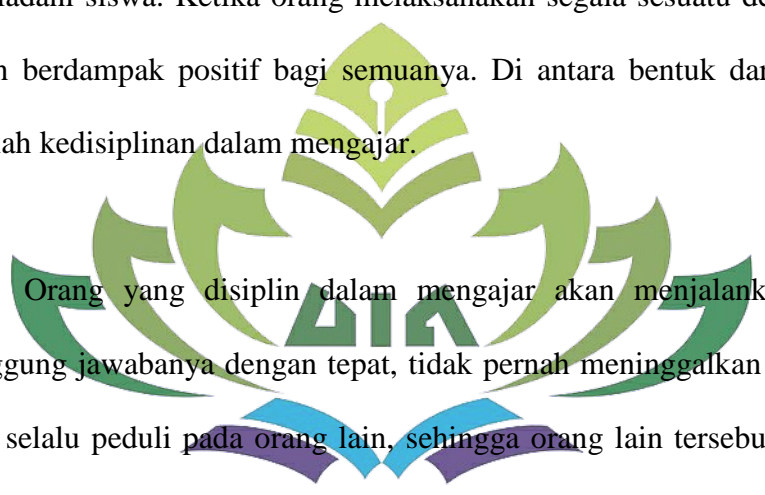


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan merupakan salah satu hal yang harus diterapkan oleh setiap lembaga pendidikan terutama guru karena guru adalah sosok yang diteladani siswa. Ketika orang melaksanakan segala sesuatu dengan disiplin, akan berdampak positif bagi semuanya. Di antara bentuk dari kedisiplinan adalah kedisiplinan dalam mengajar.



Orang yang disiplin dalam mengajar akan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan tepat, tidak pernah meninggalkan jam mengajar dan selalu peduli pada orang lain, sehingga orang lain tersebut akan merasa sadar dan meneladani apa yang telah diajarkannya.

Diantara faktor-faktor yang menunjang keberhasilan seorang guru adalah faktor kedisiplinan. Disiplin sangat penting artinya bagi seorang guru dalam mengemban misi pendidikan. Disiplin seorang guru akan sangat menentukan dalam keteraturan stabilitas proses pendidikan dan pengajaran di kelas oleh karena itu, disiplin dalam pelaksanaan tugas seorang guru merupakan suatu tuntutan dan keharusan.

Guru sebagai individu atau pribadi harus bertanggung jawab dibidang profesinya, sehingga guru dituntut untuk mengamalkan ilmunya sesuai dengan aturan agama islam sebagaimana firman Allah SWT yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٦١﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِندَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٦٢﴾

Artinya :

*Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (QS. Ash Shaff. 61:2- 3).*¹

Maksud dari ayat tersebut adalah Allah SWT. menegur keras kepada orang beriman dan aktivis dakwah (yang dimaksud disini adalah guru) yang mengatakan apa yang tidak diperbuat, bahkan Allah SWT. sangat membencinya. Karena aktivitas yang dominan dilakukan para da'i (yang dimaksud disini adalah guru) adalah dakwah yang banyak menggunakan ucapan. Sehingga ucapan itu harus diselaraskan dengan perbuatan. Karena ucapan yang tidak sesuai dengan perbuatan dan kenyataan adalah dusta yang merupakan sifat munafik. Sehingga kejujuran/kedisiplinan adalah modal utama berikutnya bagi para guru.²

1. Departemen Agama RI, *Alqur'an dan terjemahnya Juz 1 – Juz 30* (Surabaya, Mekar Surabaya, 2002), h. 805

2 . Dakwatuna.com : <https://www.dakwatuna.com/2006/12/21/15/renungan-surat-ash-shaff-bagi-pada-dai/#axzz4xSLl6J8K> (diakses tgl, 04 Nov 2017)

Menurut UU. Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama dan mengevaluasi siswa, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sementara pegawai dunia pendidikan merupakan bagian dari tenaga kependidikan, yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Karena bagaimanapun seorang guru atau tenaga kependidikan (pegawai), merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru dan tenaga kependidikan (pegawai) akan memberikan motivasi tersendiri bagi siswa dan juga memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.³ Seorang guru tentunya harus dapat mempunyai kedisiplinan yang tinggi, sehingga prestasi belajar siswanya dapat tercapai dengan baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan siswanya. Karena bagaimana pun seorang guru merupakan cermin bagi siswanya dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

(<https://www.google.com/search?q=kedisiplinan+guru&ie=utf-8&oe=utf>)

3 . Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rajawali,2005), h. 32

-8&aq=t&rls=org.mozilla:id:official&client=firefox-a).

Oleh karenanya pemerintah membuat UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan guru profesional selain memiliki kualifikasi akademik minimal S1, juga harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian.⁴

Kompetensi mengandung pengertian pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu.⁵ Kompetensi dimaknai pula sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi dapat pula dimaksudkan sebagai kemampuan melaksanakan tugas yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau latihan.⁶

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik ini diperlukan oleh guru dalam tugas mengelola pembelajaran, meliputi kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

4 . Undang-Undang RI No. 14 Th 2005, *Tentang Guru dan Dozen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 43.

5 . Barnawin dan Arifin, M. *Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran Profesional*. (Jogjakarta:Ar-Ruz Media,2012), h. 56

6 . Danim, Sudarwan. *Pengembangan Profesi Guru Dari Pra-Jabatan, Induksi Ke Profesional Madani*. (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), h. 40

Kompetensi pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa. Atau kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa.⁷


Kemampuan pedagogik bagi seorang guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru haruslah diatas rata-rata. Kualitas ini dapat dilihat dari aspek intelektual meliputi aspek (a) logika sebagai pengembangan kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenai lingkungan yang terdiri dari enam macam yang disusun secara hierarkis dari yang sederhana sampai yang kompleks, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian; (b) etika sebagai pengembang afektif mencakup kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal meliputi lima macam kemampuan emosional disusun secara hierarkis, yaitu kesabaran, partisipasi, penghayatan nilai, pengorganisasian nilai, dan karakteristik diri; (c) estetika sebagai pengembang spikomotorik yaitu kemampuan motorik menggiatkan dan mengkoordinasi gerakan.

Guru yang berkompeten akan melaksanakan tugas belajar mengajar di kelas dengan penuh semangat dan menyenangkan, serta penuh makna, murid selalu mendapatkan hal baru setiap kali masuk kelas untuk belajar. Murid tidak akan pernah bosan untuk belajar di kelas karena gurunya kompeten.

⁷ . Sunardi Nur, Sri Wahyuningsih, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Grasindo.2002), h.28-29

Pada akhirnya, guru kompeten akan melahirkan murid-murid yang rajin belajar karena mereka mencintai proses pembelajaran dan memahami arti penting belajar bagi masa depan.⁸

Jika kompetensi guru rendah, maka muridnya kelak akan menjadi generasi yang bermutu rendah. Jangankan mampu bersaing, mencari pekerjaan pun sulit, sehingga bukan tidak mungkin kelak mereka akan menjadi beban sosial bagi masyarakat dan negeri ini. Sehingga kompetensi seorang guru itu sangat penting bagi guru itu sendiri dan bagi murid-muridnya.



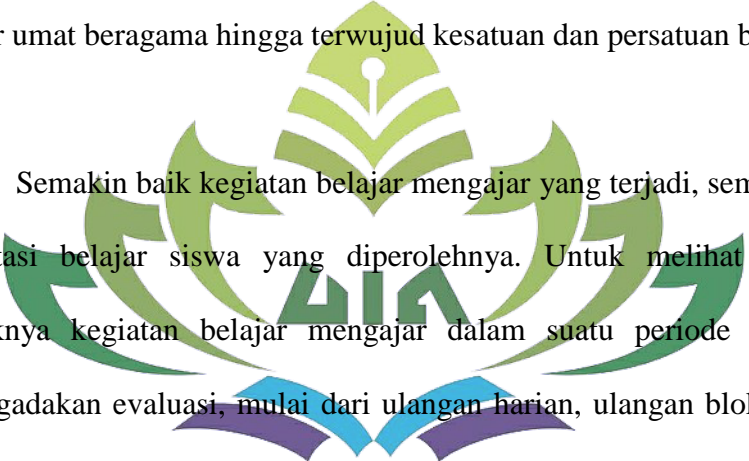
Seorang guru harus memiliki kompetensi karena seorang guru memiliki kewajiban untuk mencerdaskan anak bangsa, bukan hanya cerdas secara fisik tetapi secara emosional juga. Sehingga tugas guru adalah mendidik bukan hanya mengajar, karena mendidik memiliki makna yang lebih luas dan lebih kompleks dari pada mengajar. Seorang guru harus mempunyai kompetensi pedagogik yang baik, sehingga proses belajar mengajar dapat tercipta dengan baik dan prestasi belajar siswanya dapat tercapai dengan baik.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana kegiatan belajar mengajar yang terjadi.

⁸ . Maspupah Jejen. *Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2011), h 20

Keberhasilan pendidikan dapat diketahui dari hasil atau prestasi belajar siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Tohirin “prestasi belajar merupakan apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar”.⁹

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyikapi peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁰



Semakin baik kegiatan belajar mengajar yang terjadi, semakin baik pula prestasi belajar siswa yang diperolehnya. Untuk melihat berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar dalam suatu periode pihak sekolah mengadakan evaluasi, mulai dari ulangan harian, ulangan blok, ujian tengah semester, ujian akhir semester sampai dengan ujian nasional (UN), sehingga, guru, siswa, sekolah dan pihak-pihak yang terkait dapat mengetahui prestasi yang telah dicapai dan sejauh mana ketercapaian efektifitas belajarnya.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari

9 . Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2005), h 151

10 . Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 130.

luar diri siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Suryabrata “bahwa faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa salah satunya adalah guru”.¹¹

Sehingga dapat disimpulkan prestasi belajar pendidikan agama Islam merupakan suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa berupa perubahan tingkah laku dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik di bidang agama islam.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus, bahwa jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam satu minggu 2 kali pertemuan, dan permasalahan lain yang penulis temukan adalah: pertama adalah kedisiplinan guru yang datang tidak tepat waktu, meninggalkan jam pelajaran dengan alasan tidak tertentu, dan memberikan tugas kepada siswa bukan tugas pokok atau utama. Kedua, melemahnya kompetensi pedagogik guru dalam mengantarkan peserta didiknya untuk mencapai prestasi dalam acara-acara tertentu. Sehingga guru dalam meningkatkan prestasi siswa cenderung menurun, bahkan kadangkala tanpa target, yang penting melaksanakan tugas dari pimpinan.

Peran guru masih kurang untuk mengantarkan siswa berprestasi, dia hanya sebagai pengajar saja yang bertugas mengajar kemudian mendapat

11 . Suryabrata, S . *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada. 2001), h. 233-238

gaji/honor tanpa mempedulikan segi-segi pendidikan lainnya, seperti melakukan bimbingan kepada siswa, pengembangan bakat siswa, tidak menjalankan program remedial dan pengayaan secara berkala.

Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru. Sayangnya, dalam kultur masyarakat Indonesia sampai saat ini pekerjaan guru masih cukup tertutup, bahkan atasan guru seperti kepala sekolah dan pengawas sekali pun tidak mudah untuk mendapatkan data dan mengamati realitas keseharian *performance* guru dihadapan siswa.¹²

Dampaknya dari rendahnya prestasi belajar pendidikan agama islam akan rendahnya pengetahuan agama islam seperti akhlak yang kurang terpuji sementara peserta didik adalah generasi yang akan menentukan nasib bangsa di kemudian hari. Prestasi belajar peserta didik yang baik akan sangat menentukan kehidupan bangsa di kemudian hari, karena keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya.

12 . Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 15

Peneliti mencoba memberikan solusi agar kiranya kedisiplinan dan kompetensi pedagogik guru perlu ditingkatkan sehingga prestasi belajar dapat meningkat.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka peneliti merasa termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul: “ **Pengaruh Kedisiplinan dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus**”.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang terkait dengan “ **Pengaruh Kedisiplinan dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa** ”, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam satu minggu 2 kali pertemuan;
- b. Kedisiplinan guru yang datang tidak tepat waktu, meninggalkan jam pelajaran dengan alasan tidak tertentu, dan memberikan tugas kepada siswa bukan tugas pokok atau utama;
- c. Melemahnya kompetensi pedagogik guru dalam mengantarkan peserta didiknya untuk mencapai prestasi dalam acara-acara tertentu. Sehingga guru dalam meningkatkan prestasi siswa cenderung

menurun, bahkan kadangkala tanpa target, yang penting melaksanakan tugas dari pimpinan;

- d. Peran guru masih kurang untuk mengantarkan siswa berprestasi, seperti melakukan bimbingan kepada siswa, pengembangan bakat siswa, tidak menjalankan program remedial dan pengayaan secara berkala.

C. Pembatasan Masalah

Setelah mengidentifikasi beberapa permasalahan yang tersebut di atas, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Pengaruh Kedisiplinan Guru yang belum maksimal berpengaruh terhadap Prestasi Belajar siswa;
- b. Kompetensi pedagogik yang belum menunjukkan seorang pendidik sehingga berpengaruh terhadap Prestasi Belajar siswa;
- c. Pengaruh kedisiplinan guru, kompetensi pedagogik terhadap Prestasi Belajar PAI siswa.

D. Rumusan Masalah

- a. Adakah Kedisiplinan Guru secara parsial berpengaruh terhadap Prestasi Belajar siswa di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus ?

- b. Adakah Kompetensi pedagogik secara parsial berpengaruh terhadap Prestasi Belajar siswa di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus ?
- c. Adakah Kedisiplinan guru dan Kompetensi pedagogik secara simultan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar PAI siswa di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus ?

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru terhadap Prestasi Belajar siswa di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus;
- b. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik terhadap Prestasi Belajar siswa di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus;
- c. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru dan kompetensi pedagogik terhadap Prestasi Belajar PAI siswa di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus.

2. Kegunaan penelitian

Penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi positif baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1) Kegunaan secara Teoritis

Hasil Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep dan praktik yang berkaitan dengan pengaruh kedisiplinan guru dan kompetensi pedagogik terhadap Prestasi Belajar PAI siswa di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus.

2) Kegunaan secara praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini bisa dipergunakan sebagai tambahan wawasan dan bahan pertimbangan baru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi peserta didik sehingga pembelajaran akan semakin efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan agar berguna bagi siswa untuk memotivasi dirinya supaya terus meningkatkan prestasi belajarnya.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan

lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai pengaruh kedisiplinan guru dan kompetensi pedagogik terhadap Prestasi Belajar PAI siswa.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Variabel Terikat (Y)

Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa adalah hasil dari proses belajar yang berupa perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan atau pengalaman, dalam bidang keterampilan, dalam bidang sikap dan nilai seseorang dalam belajar dibidang agama Islam.³

2. Variabel Bebas Pertama (X1)

Kedisiplinan guru adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Karena bagaimanapun seorang guru atau tenaga kependidikan (pegawai), merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan. Sikap disiplin dan tenaga kependidikan (pegawai) akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

3. Variabel Bebas Kedua (X2)

Kompetensi pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan

3 . WS, Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi*, (Jakarta: Erlangga, 1984), h. 102

siswa. Atau kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa.⁴

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan ini maksudnya digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada sekarang. Dalam kajian pustaka ini terdiri dari penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, sebagai bahan perbandingan, akan dikaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari persamaan objek dan penelitian.

Pertama Skripsi dengan Judul : Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Mts An-Nawawi 02 Purwosari Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015. Oleh Yuyun Nurhidayati NIM. 111 10 064

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Bagaimana Kompetensi Profesional MTs An-Nawawi 02 Purwosari Tahun Pelajaran 2014/2015, 2) Bagaimana Kedisiplinan Guru MTs An-Nawawi 02 Purwosari Tahun Pelajaran 2014/2015, 3) Bagaimana Motivasi Belajar siswa MTs An-Nawawi 02 Purwosari Tahun Pelajaran 2014/2015, 4) Adakah pengaruh kompetensi profesional terhadap motivasi belajar siswa MTs An-Nawawi 02 Purwosari Tahun Pelajaran 2014/2015, 5) Adakah pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa MTs An-Nawawi 02 Purwosari Tahun Pelajaran 2014/2015, 6) Adakah pengaruh kompetensi profesional dan kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar MTs An-Nawawi 02 Purwosari Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 175 responden, menggunakan teknik *Stratified Random Sample* Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner untuk menjaring data

⁴ . Sunardi Nur, Sri Wahyuningsih, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Grasindo.2002), h.28-29

tentang kompetensi profesional (X1), kedisiplinan guru(X2) dan data tentang motivasi belajar siswa (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Kompetensi profesional guru di MTs An-Nawawi 02 Purwosari tergolong tinggi dengan prosentase 84%, 2) Kedisiplinan guru di MTs An-Nawawi 02 Purwosari tergolong tinggi dengan prosentase 78,85%, 3) Motivasi Belajar siswa MTs An-Nawawi 02 Purwosari tergolong tinggi dengan prosentase 60%, 4) Ada pengaruh yang signifikan siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa MTs An-Nawawi 02 Purwosari, 5) Ada pengaruh yang signifikan tentang kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa MTs An-Nawawi 02 Purwosari, 6) Ada pengaruh yang signifikan tentang kompetensi profesional guru dan kedisiplinan guru secara bersamaan terhadap motivasi belajar siswa MTs An-Nawawi 02 Purwosari. Hal itu di buktikan dengan hasil penghitungan stastisik pada taraf signifikasi 1% menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel yaitu : $0,257 > 0,208$. Hasil tersebut diuji kebenarannya menggunakan uji F dan diperoleh F_h sebesar 6,084, $F_{tabel} = 3,64$. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang berarti persamaan regresi tersebut signifikan.⁵

Kedua Tesis dengan Judul : Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar PAI pada Siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin – Bogor. Oleh Syukri Indra NIM. 144031034

Guru berperan penting terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar PAI pada siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin–Bogor.

5 . Skripsi Yuyun Nurhidayati NIM. 111 10 064. Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Mts An-Nawawi 02 Purwosari Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015. (Salatiga, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2015), h. xi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisa data menggunakan regresi berganda.

Perhitungan uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 12,362 > F_{tabel} = 6,95$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan F_{hitung} signifikan, sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a . Berdasarkan hasil tersebut, maka H_a dalam penelitian ini yang berbunyi “Ada pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI secara bersama terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI di SMK Farmako Medika Plus Caringin-Bogor”, diterima.

Hasil perhitungan koefisien determinasi adalah $R^2 = 0,119 = 11,9\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen prestasi belajar siswa sebesar 11,9% dan sisanya 88,1% dipengaruhi oleh sebab lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan cukup signifikan dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar pada siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor, sehingga semakin baik kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa.⁶

6 . Tesis Syukri Indra NIM. 144031034. Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar PAI pada Siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin – Bogor. (Surakarta. Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri, 2016), h. ii

C. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Kedisiplinan Guru

a. Pengertian Kedisiplinan Guru

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari aktifitas atau kegiatan. Kadang kegiatan itu kita lakukan dengan tepat waktu tapi kadang juga tidak. Kegiatan yang kita laksanakan secara tepat waktu dan dilaksanakan secara kontinyu, maka akan menimbulkan suatu kebiasaan.

Kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan secara teratur dan tepat waktulah yang biasanya disebut disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin diperlukan dimanapun, karena dengan disiplin akan tercipta kehidupan yang teratur dan tertata.⁷ Banyak para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian kedisiplinan guru antara lain sebagai berikut:

- 1) Oteng Sutrisno berpendapat, bahwa kedisiplinan guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan sehingga dapat membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara

⁷ . Budiman, “kedisiplinan” dalam <http://chemistrybudiman07.blogspot.com/2015/06/angket-kedisiplinan-siswahtml>, diakses 03 Juni 2015

sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁸

- 2) Elizabeth. B. Hurlock memberikan pengertian, kedisiplinan adalah merupakan sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu.⁹

Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam informasi tentang wawasan wiyata mandala, kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.¹⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan kedisiplinan guru adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Karena bagaimanapun seorang guru atau tenaga kependidikan (pegawai), merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan. Sikap disiplin dan tenaga kependidikan (pegawai) akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

8 . Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktek Professional*, (Bandung: Angkasa, 1985), h. 97.

9 . Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 82.

10 . Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 85-86

Zakiyah Drajat sebagaimana dikutip dalam buku Fikih pendidikan karya Heri Jauhari Muchtar merinci tugas guru atau pendidik dalam mengajar adalah: ¹¹

- a. Menjaga proses belajar dan mengajar dalam suatu kesatuan;
- b. Menjaga anak dalam berbagai aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan pengembangan seluruh kepribadian;
- c. Mengajar sesuai tingkat perkembangan dan kematangan anak. d. Menjaga keperluan (kebutuhan) dan bakat anak didik;
- d. Menentukan tujuan-tujuan pelajaran bersama-sama dengan anak atau peserta didik supaya mereka juga mengetahui dan mendukung pencapaian tujuan tersebut;
- e. Memberi dorongan, penghargaan dan imbalan kepada peserta didik;
- f. Menjadikan materi dan metode pengajaran berhubungan dengan kehidupan nyata, sehingga mereka menyadari bahwa yang dipelajarinya itu baik dan berguna;
- g. Membagi materi pelajaran kepada satuan-satuan dan memusatkannya pada permasalahan-permasalahan;
- h. Menghindari perbuatan-perbuatan yang percuma dan memberi informasi yang tak berarti, serta menjauhi hukuman dan pengulangan pekerjaan;
- i. Mengikut sertakan anak atau peserta didik dalam PBM secara aktif sesuai dengan kemampuan dan bakatnya;

11 . Heri Jauhari Muchtar, *Fikih*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 155

- j. Warnai situasi proses belajar-mengajar dengan suasana toleran, kehangatan, persaudaraan dan tolong menolong. Suasana PBM tidak hanya berpengaruh terhadap keberhasilan pelajaran, tetapi juga mempunyai pengaruh dalam penyerapan anak atau peserta didik terhadap sifat-sifat sosial yang baik atau tidak baik.¹²

b. Dasar Kedisiplinan Guru

Guru dan kedisiplinan menjadi dua sisi mata koin yang tidak dapat dipisahkan. Tanpa kedisiplinan dalam melaksanakan tugas profesinya, maka tujuan mulia dari proses pembelajaran tidak akan pernah tercapai.

Sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ
فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۚ ذٰلِكَ خَيْرٌ
وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih

12 . Ibid., h.156.

*utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa' 04:59)*¹³

Apa yang diterangkan dalam ayat tersebut diperjelas lagi dalam hadits yang artinya:

*“Dari Ibnu Umar Ra dari Nabi SAW, berkata: seorang muslim wajib mendengarkan dan taat pada perintah yang disukainya maupun tidak, kecuali bila ia diperintah mengerjakan kemaksiatan maka ia wajib tidak mendengar dan tidak taat”. (HR. Muttafaq’laihi).*¹⁴

Disiplin sangat penting bagi seorang guru dalam melaksanakan tugas profesinya, karena itu sikap disiplin harus ditanamkan secara terus menerus agar menjadi pembiasaan.

c. Bentuk dan Macam Disiplin

Pelaksanaan disiplin di berbagai organisasi seperti sekolah, berbeda bentuk dan macamnya, Piet A. Sahertian membagi disiplin kepada tiga bentuk seperti di bawah ini :¹⁵

- a) Disiplin Tradisional, adalah disiplin yang bersifat menekan, menghukum, mengawasi, memaksa dan akibatnya merusak penilaian yang terdidik;
- b) Disiplin Modern, pendidikan hanya menciptakan situasi yang memungkinkan agar si pendidik dapat mengatur dirinya.

13 . Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 114

14 . Imam Nawawi, *Terjemahan Riyadus Sholihin, Jilid I*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), h. 611.

15 . Piet A. Sahertian, *Op. Cit.* h. 127

Jadi situasi yang akrab, hangat, bebas dari rasa takut sehingga si terdidik mengembangkan kemampuan dirinya;

- c) Disiplin liberal, yang dimaksud disiplin liberal, adalah disiplin yang diberikan sehingga anak merasa memiliki kebebasan tanpa batas.

Macam disiplin juga disampaikan oleh Anwar Prabu Mangkunegara, ia membagi disiplin dalam dua macam disiplin kerja, yaitu disiplin preventif dan disiplin korektif.¹⁶

- 1) Disiplin Preventif adalah suatu upaya untuk menggerakkan pegawai mengikuti dan memenuhi pedoman kerja, aturan – aturan yang telah digariskan oleh perusahaan. Tujuan dasarnya adalah untuk menggerakkan pegawai berdisiplin diri. Dengan cara preventif, pegawai dapat memelihara dirinya terhadap peraturan perusahaan;
- 2) Disiplin Korektif adalah suatu upaya menggerakkan pegawai dalam menyatukan suatu peraturan dan mengarahkan untuk tetap memenuhi peraturan sesuai dengan pedoman yang berlaku pada perusahaan.

Pada disiplin korektif, pegawai yang melanggar disiplin perlu diberikan sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Tujuan pemberian sanksi adalah untuk memperbaiki pegawai, pelanggar, memelihara peraturan yang berlaku, dan memberikan pelajaran bagi pelanggar.

¹⁶ . Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.129

Kedua macam disiplin baik preventif dan korektif adalah disiplin diri guna melatih dan membentuk pribadi guru, murid dan staf agar bertanggung jawab terhadap kerja dan patuh kepada aturan (kebijakan) sekolah. Preventif ditujukan untuk mendorong para guru, murid dan staf mengikuti atau mematuhi norma-norma dan aturan-aturan sekolah sehingga pelanggaran tidak terjadi. Disiplin korektif ditujukan untuk memperkecil kemungkinan pelanggaran pelanggaran lebih lanjut dengan diberikan sanksi yang tepat pada setiap pelanggaran yang terjadi.

Khusus pada disiplin korektif, Keith Devis menambahkan pendapatnya bahwa untuk melaksanakan disiplin ini perlu langkah dan proses yang benar, sehingga pada tahap selanjutnya benar-benar membuktikan keterlibatan yang bersangkutan (yang melanggar).

Proses tersebut meliputi *pertama* suatu prasangka yang tak bersalah sampai pembuktian pegawai berperan dalam pelanggaran *kedua* hak untuk didengar dari beberapa kasus terwakilkan oleh pegawai lain. *Ketiga* disiplin itu dipertimbangkan dalam hubungannya dengan keterlibatan pelanggaran. Jika ketiga proses itu dilakukan dengan baik, maka kemungkinan salah hukuman terhadap pelanggaran akan terhindarkan dan manfa'at dari sebuah sanksi untuk menimbulkan efek jera dan menumbuhkan kesadaran kepada guru lain tercapai.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin di sebuah instansi pendidikan harus mampu mengkombinasikan semua potensi yang dimiliki untuk menerapkan disiplin kerja guru di sekolah. dengan kompetensi yang dimiliki, kepala sekolah dapat memberikan kenyamanan bagi guru untuk menerapkan disiplin kerja yang telah ditetapkan, sehingga disiplin kerja dapat dilaksanakan dengan baik tanpa adanya perasaan dipaksa atau takut karena dihukum.

d. Pendekatan Disiplin Kerja

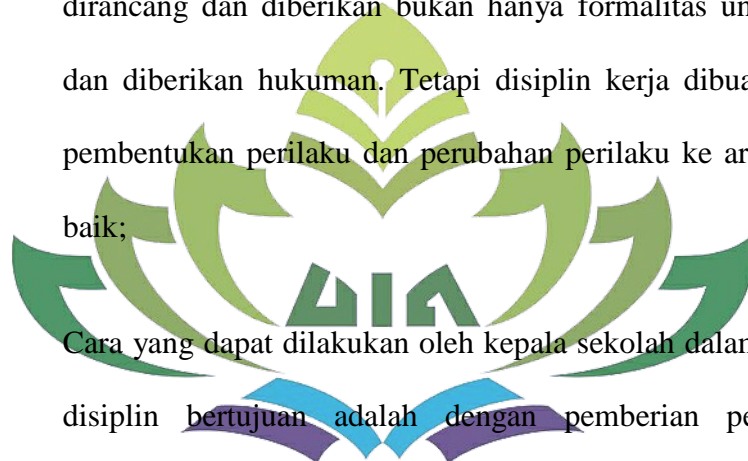
Pendekatan disiplin kerja dimaksudkan untuk mengetahui dengan cara apa disiplin kerja dilaksanakan dalam sebuah organisasi (sekolah), Anwar Prabu Mangkunegara membaginya dalam empat bagian yaitu pendekatan disiplin modern, pendekatan dengan disiplin tradisi dan terakhir yaitu pendekatan disiplin bertujuan.¹⁷

1. Pendekatan disiplin modern dilaksanakan dengan cara mempertemukan sejumlah keperluan atau kebutuhan baru diluar hukuman. Jadi hukuman fisik sepenuhnya dihindari, penyuluhan akan lebih baik, diberikan kesempatan untuk menemukan fakta-fakta baru sebagai bukti tidak bersalah sehingga bebas dari hukuman;

17 . Anwar Prabu Mangkunegara, *Op. Cit*, h.130

2. Pendekatan disiplin dengan tradisi dilakukan dengan cara memberikan hukuman. Pendekatan ini sepenuhnya bermaksud untuk memberikan hukuman pada setiap pelanggaran yang terjadi sehingga pelanggaran yang lebih keras akan diberikan hukuman yang lebih keras, demikian seterusnya;

3. Pendekatan disiplin bertujuan dimaksudkan untuk memberikan kesadaran kepada guru, murid dan staf bahwa disiplin dirancang dan diberikan bukan hanya formalitas untuk dilanggar dan diberikan hukuman. Tetapi disiplin kerja dibuat agar terjadi pembentukan perilaku dan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik;



Cara yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan disiplin bertujuan adalah dengan pemberian penyuluhan di awal tentang tujuan dan maksud diterapkannya disiplin kerja di sekolah, lalu di lakukan evaluasi dan laporan pengawasan terhadap tindakan disiplin yang dilakukan guru.

Pendekatan penerapan disiplin kerja guru di atas memberikan informasi bagaimana seharusnya disiplin kerja guru diterapkan. Disiplin kerja guru dapat diterapkan dengan cara penyuluhan, pemberian hukuman, dan penyadaran. Jika terpaksa diberikan hukuman maka perlu

diberhatikan beberapa hal dibawah ini.¹⁸

Pertama, Pemberian peringatan terlebih dahulu (surat peringatan pertama, kedua dan ketiga) agar indisipliner menyadari pelanggaran yang telah dilakukan. *Kedua*, pemberian sanksi harus segera. Tujuannya agar dikenai peraturan yang berlaku dan tidak ada peluang untuk mengabaikan disiplin yang ada. *Ketiga*, Pemberian sanksi harus konsisten. tujuannya agar pegawai menghargai dan tidak diskriminasi. *Keempat*, pemberian sanksi harus Impersonal (semua golongan). Tujuannya agar diketahui pegawai bahwa peraturan berlaku untuk semua golongan sesuai dengan aturan yang berlaku.

e. Peran dan Tugas Guru

Proses belajar mengajar adalah ruh pendidikan disebuah institusi pendidikan, untuk itu guru sebagai subyek pendidikan berperan penting terhadap terjadinya proses belajar mengajar tersebut, diantara peran penting guru bahwa guru dapat berperan sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator.¹⁹

18 . Anwar Prabu Mangkunegara, *Op. Cit.*, h. 131

19 . Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 43.

Selain peran diatas, beberapa peneliti seperti Pullis dan young (1988), manan (1990), serta Yelon dan Weinstein (1997), mengidentifikasikan peran guru kepada 19 peran, yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreatifitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa ceritera, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.²⁰

Salah satu peran guru sebagai *pekerja rutin* menurut peneliti diatas, dapat kita pelajari dan perhatikan serta teliti sejauh mana guru dapat menjalankan tugas dan disiplin kerja rutin dalam proses belajar-mengajar disekolah.

Dengan banyaknya peran guru dalam mengupayakan pendidikan yang bermutu di setiap institusi pendidikan, maka optimalisasi peran dan potensi guru harus terus dikembangkan dan disiplin kerja guru merupakan upaya optimalisasi potensi tersebut.

f. Peran Guru dalam Mendisiplinkan Peserta Didik

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk

20 . E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 37

kompetensi dan pribadi peserta didik, terutama pada jam-jam sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang indisiplin.

Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendisiplinkan peserta didik guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas dan pengendali seluruh perilaku peserta didik.²¹

Sebagai pembimbing guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik akan berdisiplin sedangkan gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin.

Sebagai pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin, dapat segera diatasi. Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik disekolah.

Dalam hal ini guru harus mampu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap peserta didik.²²

21 . E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 126

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar individu (ekstern). Dalam proses belajar anak tidak bisa terlepas dari pengaruh guru. Guru yang disiplin merupakan contoh bagi peserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajarnya.

g. Perlunya Disiplin

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, begitupun seorang siswa dia harus disiplin baik itu disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar disekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar dirumah, sehingga akan dicapai hasil belajr yang optimal.

Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Menurut Tu'u disiplin penting karena alasan berikut ini:

- a) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya;
- b) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi prose

pembelajaran;

- c) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin;
- d) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja keras.²³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin sangat diperlukan terutama seorang siswa. Jika seorang siswa mempunyai kesadaran pentingnya disiplin, maka akan berhasil dalam belajarnya karena dalam proses belajar mengajar disiplin sangat mendukung keberhasilan dan kesuksesan.

h. Fungsi Kedisiplin Guru

Adapun fungsi dari disiplin itu sendiri adalah pada dasarnya manusia hidup di dunia memerlukan suatu norma atau aturan sebagai pedoman dan arahan untuk jalan kehidupannya, demikian juga di sekolah perlu adanya tata tertib. Jika suatu lembaga atau sekolah menginginkan tujuan pendidikan berhasil. Maka secara mutlak lembaga atau sekolah tersebut membutuhkan aturan yang dapat mereka jadikan pedoman dan pijakan.

23 . Budiman, “kedisiplinan”, *Op. Cit.*, diakses 03 Juni 2015

Disiplin dapat membuat seseorang (guru) tidak merasa dipaksa dalam mentaati peraturan dan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, akan tetapi dapat memerintah diri sendiri untuk melakukan sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawab. Berdisiplin juga dapat menjadikan seseorang memiliki kecakapan dalam melakukan suatu pekerjaan yang baik, juga pembentukan proses kearah pembentukan yang luhur.²⁴

Singgih D. Gunarsa juga menyatakan bahwa disiplin sangat dibutuhkan karena:

- a. Untuk pembentukan sifat-sifat kepribadian tertentu, antara lain: kejujuran dan ketepatan waktu.
- b. Untuk pembentukan sifat-sifat disiplin tersebut dibutuhkan pemupukan disiplin, melalui disiplin dan ketegasan para pendidik, maupun teladan.²⁵

Setelah menelusuri uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin itu dapat terbentuk karena suatu kebiasaan. Apabila disiplin sudah melekat pada diri seorang guru, mereka tidak akan merasa dipaksa dalam mentaati peraturan dan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik akan tetapi semua itu dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab.

24 . Made Pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 56

25 . Singgih D Gunarsa, *Psikologi Untuk Pembimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), h. 136

i. Faktor Pendukung dan Penghambat Disiplin

Kegiatan belajar mengajar Di mana kelas, guru, peserta didik dan sarana prasarana, merupakan komponen dalam proses belajar mengajar yang memerlukan aspek dan suasana yang memungkinkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, maka tujuan pendidikan akan mudah tercapai sesuai dengan yang telah diharapkan.

Aspek sarana dan prasarana merupakan pendukung dalam kelancaran proses belajar mengajar terutama dalam dukungan motivasi belajar siswa atau peserta didik. Persiapan guru dan peserta didik adalah menentukan system pelaksanaan pengajaran dan sarana yang mendukung, karena masing-masing mengetahui apa yang hendak di bahasnya. dengan demikian sarana dalam kelas maupun sekolah menjadi lebih tenang dan lebih dinamis sehingga dapat memotivasi belajar peserta didik.²⁶

a) Faktor Pendukung Disiplin

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi disiplin sehingga dapat mendukung kedisiplinan guru antara lain :

- 1) Adanya kesadaran dari Individu itu sendiri/dorongan yang datang dari dalam diri manusia itu sendiri yaitu pengetahuan,

26 . Singgih D Gunarsa, *Op. Cit*, h. 137

kesadaran, kemauan, untuk berbuat disiplin. Dengan disiplin yang datang dari dalam, maka pusat pengendalian berada di dalam diri pribadi. Pada disiplin di atas, seorang guru akan lebih berhasil menerapkan disiplin, mereka percaya bahwa disiplin itu sangat penting dan berpengaruh sekali terhadap keberhasilan proses belajar mengajar terutama dalam mendukung kedisiplinan siswa dalam belajar.

2) Adanya dorongan yang datang dari luar diri manusia, yaitu perintah, larangan, pujian, ancaman, hukuman dan sebagainya untuk berbuat disiplin atau adanya kerjasama yang saling mendukung antara kepala sekolah, guru, siswa, karyawan dan orang tua. dengan demikian semua pihak akan ikut bertanggung jawab dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam disiplin yang datang dari luar sebenarnya disiplin yang dipaksakan orang lain, pusat pengendalian berada di luar diri, pengendalian berada di dalam diri pengawas.²⁷

b) Faktor penghambat disiplin

Di samping faktor-faktor yang mendukung kedisiplinan guru di atas, ada faktor-faktor yang menghambat kedisiplinan guru. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Prof.Dr. Made Pidarta , bahwa

27 . Singgih D Gunarsa, *Op. Cit.*, h. 57

hal-hal yang dapat menghambat kedisiplinan guru tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung yang mengorganisasi guru, yaitu:

- 1) Iklim sekolah; dengan iklim sekolah yang positif, yang memberikan rasa aman dan puas kepada guru dapat membuat moral kerja yang positif pula. Namun sebaliknya iklim sekolah yang kurang positif akan menjadikan lingkungan sekolah yang kurang positif pula. Dalam keadaan yang seperti ini kerjasama di kalangan guru terhadap kepala sekolah dan pekerjaannya akan menjadi kurang positif.
- 2) Proses kenaikan pangkat; hal ini berhubungan erat dengan perasaan aman dan puas di kalangan guru di sekolah, hal ini menyangkut harga diri kemungkinan menduduki jabatan yang lebih baik dan peningkatan hasil (gaji). Proses pengusulan kenaikan pangkat apabila berjalan dengan lancar akan memberikan perasaan lega pada guru yang bersangkutan. Dengan cara yang demikian sekolah bukan saja meminta setiap guru melaksanakan tugas tugasnya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku, tetapi juga melayani hak mereka secara baik, dengan memperhatikan keseimbangan antara kewajiban dan hak setiap guru akan menjamin kepuasan guru.
- 3) Peningkatan kesejahteraan; meningkatkan kesejahteraan guru dapat dilakukan seoptimal mungkin asal tidak bertentangan dengan peraturan yang ada, hal ini bertujuan agar tidak menghambat misi kesuksesan pendidikan di sekolah
- 4) Kesempatan belajar lebih lanjut; dengan belajar lebih lanjut

seorang guru akan memperoleh ilmu dan pengetahuan yang lebih mendalam, mendapatkan keterampilan yang lebih baik dan akan mengembangkan sikapnya secara lebih positif terhadap bidangnya masing-masing membuat mereka semakin ahli, sehingga diharapkan mereka dapat menghayati makna jabatan guru dan perannya sebagai guru, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap pekerjaan mendidik dan mengajar.²⁸

2. Tinjauan Tentang Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi

Guru memiliki pengaruh luas dalam dunia pendidikan. Di sekolah dia adalah pelaksana administrasi pendidikan yaitu bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²⁹

Istilah kompetensi memiliki banyak makna. Terdapat beberapa definisi tentang pengertian kompetensi yaitu:

- a) Dalam kamus ilmiah populer dikemukakan bahwa kompetensi

28 . Made Pidarta, *Op. Cit.*, h. 204-207

29 . Zainal Asril, *Microteaching*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 9

adalah kecakapan, kewenangan, kekuasaan dan kemampuan.³⁰

- b) Dalam UU RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³¹
- c) Dr. H. Syaiful Sagala, M. Pd. berpendapat bahwa kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.³²
- d) Menurut Trianto, kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan.³³
- e) Broke dan Stone memberikan pengertian sebagai berikut : *competence is descriptive of qualitative nature or teacher behavior appears to be entirely meaningful*, yang berarti kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.³⁴

30 Pius A.Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*,(Surabaya: PT. Arkola, 1994), h. 353

31 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung:Fermana, 2006), h. 4.

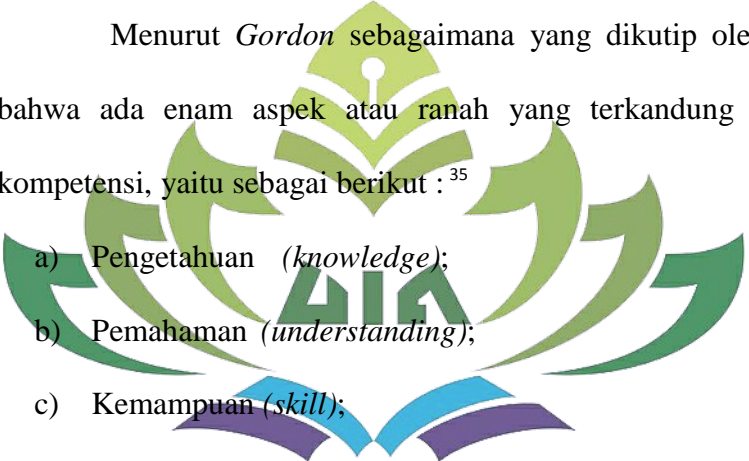
32 H. Syaiful Sagala. *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 29

33 Trianto,dkk. *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), h. 63

34 Moh. User Usman. *Menjadi Guru Professional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), h.14

Dari uraian di atas nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Hal tersebut dikatakan rasional karena kompetensi mempunyai arah dan tujuan, sedangkan *performance* adalah perilaku nyata seseorang yang diamati oleh orang lain.

Menurut *Gordon* sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut :³⁵

- 
- a) Pengetahuan (*knowledge*);
 - b) Pemahaman (*understanding*);
 - c) Kemampuan (*skill*);
 - d) Nilai (*value*);
 - e) Sikap (*attitude*);
 - f) Minat (*interest*).

Dari keenam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi di atas, jika ditelaah secara mendalam mencakup empat bidang kompetensi yang pokok bagi seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi

35 E. Mulyasa. *Op. Cit.*, h. 38.

professional. Keempat jenis kompetensi tersebut harus sepenuhnya dikuasai oleh guru.³⁶

Kesadaran akan kompetensi juga menuntut tanggungjawab yang berat bagi para guru itu sendiri. Mereka harus berani menghadapi tantangan dalam tugas maupun lingkungannya, yang akan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Berarti mereka juga harus berani berubah dan menyempurnakan diri sesuai dengan tuntutan zaman.

37

b. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya.³⁸ Sedangkan menurut pengertian Yunani, pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.

³⁶ *Ibid*, hlm.40

³⁷ Cece Wijaya, dkk. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), h. 29

³⁸ Edi Suardi, *Pedagogik*, (Bandung: Angkasa OFFSET, 1979), h. 113.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁹

Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, menurut E. Mulyasa sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:⁴⁰


- a) Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan;
- b) Pemahaman terhadap peserta didik;
- c) Pengembangan kurikulum/silabus;
- d) Perancangan pembelajaran;
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- g) Evaluasi hasil belajar (EHB);
- h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai

³⁹ Syaiful Sagala. *Op.Cit.* h 25

⁴⁰ E. Mulyasa, *Op. Cit.* h 75

potensi yang dimilikinya.

Guru yang baik adalah guru yang selalu bersikap obyektif, terbuka untuk menerima kritik terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, misalnya dalam hal caranya mengajar, serta terus mengembangkan pengetahuannya terkait dengan profesinya sebagai pendidik. Hal ini diperlukan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan demi kepentingan peserta didik sehingga benar-benar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.



Kompetensi pedagogik pada penelitian ini hanya terbatas pada kemampuan perancangan pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dan evaluasi hasil belajar karena secara operasional ketiga kemampuan tersebut merupakan komponen dalam pengelolaan pembelajaran.

c. Indikator kompetensi pedagogik

Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di alam kegiatan belajar mengajar serta

menguasai landasan- landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.⁴¹

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu: kompetensi profesional, kepribadian, pedagogik, dan sosial. Dari keempat kompetensi guru di atas, kompetensi yang akan disajikan pada penelitian ini hanya kompetensi pedagogik karena kompetensi ini terkait dengan penerapan keterampilan dasar mengajar yang diajarkan pada mata kuliah Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I). Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:⁴²

a) Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain:

- 1) memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognitif peserta didik sesuai dengan usianya;
- 2) memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik;
- 3) mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik.

41 Moh. Uzer Usman. *Op. Cit*, h. 15

42 Indah Zakiyah Zamania, *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Sukodadi, Lamongan*. Skripsi yang tidak dipublikasikan, (Malang: UIN Malang, 2008), h. 28

b) Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain:

- 1) mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi /metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik;
- 2) mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menjabarkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mampu menyusun bahan pembelajaran secara runtut dan sistematis;
- 3) mampu merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya;
- 4) mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar;
- 5) mampu merencanakan model penilaian hasil belajar, seperti menentukan macam-macam bentuk penilaian dan membuat instrument penilaian hasil belajar;

c) Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dengan indikator antara lain:

- 1) mampu membuka pelajaran, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat;
- 2) mampu mengelola kegiatan belajar mengajar, seperti mampu menjelaskan materi, menggunakan metode mengajar, memberi contoh yang sesuai dengan materi, menggunakan media pembelajaran, memberi penguatan, memberi pertanyaan, dan menekankan hal-hal yang menumbuhkan kebiasaan positif pada tingkah laku siswa;
- 3) mampu berkomunikasi dengan siswa, seperti mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan benar.
- 4) mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik;
- 5) mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran;
- 6) mampu menutup pelajaran, seperti menyimpulkan kesimpulan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan

memberikan arahan atau tugas sebagai bagian remidi / pengayaan.

d) Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain:

1) mampu merancang dan melaksanakan penilaian, seperti memahami prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi;

2) mampu menganalisis hasil penilaian, seperti mampu mengklasifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas;

3) mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti mampu memperbaiki soal yang tidak valid dan mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil belajar.

e) Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain:

1) memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik;

2) mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik

peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.

3. Tinjauan tentang Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”, yang mempunyai arti berbeda. Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan. Diciptakan baik secara individual atau kelompok. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).⁴³

Sedangkan Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya “*Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*” yang mengutip dari Mas’ud Hasan Abdul Qahar, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hasil yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah “penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.”⁴⁴

Sedangkan *belajar* menurut Slameto, dalam bukunya *Belajar dan Faktor-*

43 . Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), Cet. Ke-10, h. 787.

44 . Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 20-21

faktor yang mempengaruhinya” bahwa belajar ialah “Suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”⁴⁵

Begitu juga menurut James O. Whitaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto, dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, memberikan definisi bahwa belajar adalah “proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman”.⁴⁶

Adapun pengertian prestasi belajar dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.”⁴⁷

Dalam hal ini prestasi belajar siswa merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar.

Jadi prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu,

45 . Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka cipta, 2003), h. 2.

46 . Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 98-99.

47 . *Ibid.*, h. 99

umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berhasil atau tidaknya proses belajar seorang individu juga dipengaruhi oleh banyak faktor baik itu faktor yang berasal dari dalam (*internal*), maupun faktor yang berasal dari luar (*eksternal*), prestasi belajar siswa pada hakekatnya merupakan interaksi dari beberapa faktor yaitu:⁴⁸

a) Faktor intern

Faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor intern meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

- 1) Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor fisiologis dibagi menjadi dua, yaitu kondisi fisik dan kondisi panca indra.
- 2) Faktor psikologis adalah keadaan psikolog seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologi yang mempengaruhi proses belajar adalah minat, bakat, intelegensi atau

48 . *Ibid.*, h. 18.

kecerdasan siswa, motivasi, kemampuan kognitif, kesiapan dan kematangan, perhatian.

b) Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ekstern meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.⁴⁹

1. Faktor lingkungan

Lingkungan yang mempengaruhi proses dan hasil belajar terdiri dari dua macam, yaitu:

(a) Lingkungan alami

Lingkungan alami adalah tempat dimana seseorang atau peserta didik tinggal. Bagi seseorang yang belajar atau peserta didik, keadaan lingkungan cukup memberi pengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Keadaan lingkungan yang bersih, sejuk dan nyaman tentunya akan menimbulkan semangat dan kenyamanan dalam proses belajar.

(b) Lingkungan sosial budaya

Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa lepas dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma- norma sosial, susila dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Ketika anak didik berada di sekolah, peraturan dan tata tertib sekolah harus ditaati. Pelanggaran yang dilakukan anak

49 . *Ibid.* , h. 19

didik akan dikenai sanksi dengan jenis pelanggarannya.⁵⁰

(c) Faktor instrumental

Proses dan hasil peserta didik dalam belajar juga dipengaruhi oleh beberapa instrument di antaranya:⁵¹

1. Kurikulum

Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang merupakan substansi dalam pendidikan. Tanpa adanya kurikulum, kegiatan pembelajaran tak dapat berlangsung. Bahan pelajaran yang harus dipelajari, bagaimana system dan pola pembelajaran sampai pada evaluasi hasil pembelajaran, semuanya dijabarkan dalam kurikulum.

2. Program

Salah satu tujuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah agar kegiatan belajar dan pembelajaran dapat berjalan efektif sesuai harapan dan hasilnya maksimal.

3. Sarana dan prasarana

Seseorang yang belajar dengan fasilitas yang cukup dan memadai tentunya akan mendapatkan hasil yang maksimal.

4. Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Seseorang yang belajar tanpa adanya guru juga tidak mungkin mendapatkan hasil yang maksimal.

50 . Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, 2011, h. 179

51 . S. Shoimatul, *Op. Cit*, h.. 27

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵²

Sehingga hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang belum teruji kebenarannya secara pasti. Artinya masih harus dibuktikan kebenarannya.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam penelitian ini maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

- a. Diduga Kedisiplinan Guru secara parsial berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SD. Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus;
- b. Diduga Kompetensi Pedagogik Guru secara parsial berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SD. Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus;
- c. Diduga Kedisiplinan Guru dan Kompetensi Pedagogik Guru secara simultan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SD. Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus.

⁵² . Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan dengan judul Pengaruh Kedisiplinan dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁵³ Penelitian deskriptif pada penelitian ini berjenis asosiatif hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

Penelitian kuantitatif ini merupakan sebuah penelitian yang ilmiah dan sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya yang bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori-teori dan hipotesis yang dikaitkan dengan fenomena yang terjadi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat eksperimen (pengujian).

53 . Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h 3

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Dalam penelitian ini, penulis tetapkan sebagai tempat penelitian adalah di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus

2. Waktu penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan waktu selama tiga bulan yaitu dari November 2017 sampai dengan Januari 2018, untuk memperoleh data-data tentang keadaan sekolah maupun informasi yang diperlukan dalam penelitian yang mengkaji tentang Kedisiplinan guru dan Kompetensi pedagogik guru terhadap Prestasi belajar pendidikan agama islam siswa di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus yang diperoleh berdasarkan observasi dalam pembelajaran maupun dalam pengujian lewat angket penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kesamaan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵⁴

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai sumber data yang

54 . Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 80

mempunyai karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas 1 sampai dengan 6 yang berjumlah 177 siswa.

Dalam penelitian ini, populasi tidak diambil sebagai responden penelitian karena jumlahnya lebih dari 100 orang. Apabila subjeknya lebih dari 100, tidak diambil semua, sehingga penelitiannya adalah penelitian tidak populasi (sensus). Jika jumlah subjek besar maka diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵⁵

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability random sampling* agar data yang dihasilkan tetap proposional dan baik. Sampel yang diambil adalah sebanyak $25\% \times 177 = 44,25$ dibulatkan 44 siswa.⁵⁷

55 . Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 72

56 . Sugiyono. *Op. Cit*, h. 62

57 . Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h 134

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Peneliti disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Variabel Terikat

a. Definisi Operasional

Prestasi Belajar PAI merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam mempelajari materi yang terkait pada kegiatan belajar mengajar setelah diadakan evaluasi. Penilaian usaha belajar ini diberikan kepada siswa setelah melakukan tes dengan instrumen tes yang relevan.

Hasil tes tersebut dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa pada kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini, prestasi belajar siswa yang akan diteliti fokus pada nilai materi PAI. TP. 2017/2018.

Dengan indikator prestasi belajar PAI : 1) Ranah Kognitif, 2) Ranah Afektif , 3) Ranah Psikomotorik.

b. Kisi – kisi Instrumen

Untuk mengukur Prestasi Belajar Siswa digunakan angket yang terdiri dari 10 butir pertanyaan.

Sebelum menyusun pertanyaan tersebut haruslah disusun kisi-kisi terlebih dahulu. Kisi-kisi dimaksudkan untuk memberi informasi mengenai butir-butir yang digunakan untuk menguji validitas dan reabilitas butir. Adapun kisi-kisinya sebagai berikut:

Tabel : 01
Kisi - kisi Varelable Y (Prestasi Belajar PAI Siswa)

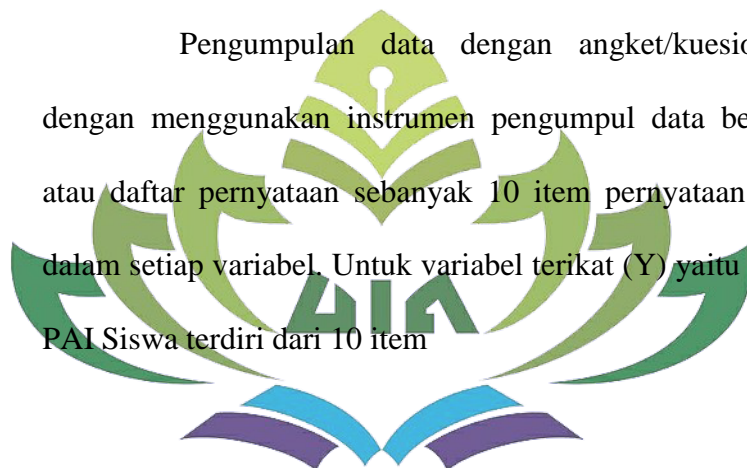
Indikator	Sub Indikator	No. Item
Ranah Kognitif	Perubahan pada hafalan, memahami dan menerapkan	1,2 dan 3
Ranah Afektif	Perubahan pada sikap, minat, nilai dan konsep diri	4,5,6 dan 7
Ranah Psikomotorik.	Perubahan saat praktik wudhu, shalat, dan cara berdo'a	8, 9 dan 10
JUMLAH		10

c. Jenis Instrumen

1) Angket (*Quisioner*)

Merupakan suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir-formulir yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban atau respons tertulis seperlunya.⁵⁸

Pengumpulan data dengan angket/kuesioner dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpul data berupa kuesioner atau daftar pernyataan sebanyak 10 item pernyataan yang disusun dalam setiap variabel. Untuk variabel terikat (Y) yaitu Presatsi Belajar PAI Siswa terdiri dari 10 item



Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”.⁵⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

Skala likert umumnya menggunakan 5 angka penelitian yaitu :

58 . Kartini Kartono, *Op. Cit.*, h.200

59 . Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung, Alfabeta, 2007), h.132

Tabel : 02
Skor Atas Jawaban Kuesioner⁶⁰

No.	Jenis Jawaban	Skor
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (RR)	3
4	Tidak setuju (TS)	2
5	Sangat tidak setuju (STS)	1

2) Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono : Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya dan sifatnya lebih mendalam serta dikenakan pada responden yang sedikit jumlahnya.⁶¹

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuisisioner adalah sebagai berikut:

- (1) Responden adalah orang yang paling tahu tentang topik (masalah);

⁶⁰ . Sugiyono, *Op. Cit*, h.133

⁶¹ . Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 240

- (2) Responden dapat dipercaya;
- (3) Responden dan peneliti memiliki interpretasi yang sama tentang pertanyaan-pertanyaan.

3) Pengamatan (*Observasi*)

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian yang dapat bersifat perilaku dan atau tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja dan dikenakan kepada responden yang jumlahnya kecil.⁶²

d. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk mencari data pada sampel penelitian yang telah ditentukan, maka instrumen tersebut harus diuji cobakan. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel.⁶³

a) Valid

Valid adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Analoginya

⁶² . Sugiyono, *Op. Cit.*, h.194

⁶³ . Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2002),h. 144

misalnya meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti, karena meteran alat untuk mengukur panjang.

Meteran menjadi tidak valid jika digunakan untuk mengukur berat. Jadi hasil penelitian dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Dalam mengukur kevalidan instrumen peneliti menggunakan validitas item dengan rumus koefisiensi korelasi *product moment*. dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel* 2007.

Adapun cara menguji validitas, langkah – langkahnya yaitu:

1. Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur;
2. Melakukan uji coba skala pengukur tersebut pada sejumlah responden;
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban;
4. Menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*.⁶⁴

64 . Sugiyono, *Op. Cit.*, h.248

Rumus :

$$r_s = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N = Banyak pasangan data X dan Y

X = Jumlah dari variabel X

Y = Jumlah dari variabel Y

X² = Kuadrat dari jumlah variabel X

Y² = Kuadrat dari jumlah variabel Y

XY = Hasil perkalian dari jumlah variabel X dan variabel Y

Untuk mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel dan dikonsultasikan dengan :

1. Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan, maka koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel interpretasi, yaitu :

Tabel : 03

Koefisien Korelasi dan Interpretasi Validitas⁶⁵

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

65 . Sugiyono, *Op. Cit.*, h.250

2. Uji hipotesis yang diajukan adalah:

) H_0 =Skor butir pernyataan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

) H_a =Skor butir pernyataan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

3. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5 % atau 0,05 dari *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel.

) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya

) bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.⁶⁶

b) Reliable

Reliable adalah konsistensi alat pengumpul data atau instrument dalam mengukur apa saja yang diukur. Instrumen yang reliable jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Jadi instrument yang valid dan reliable merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable.⁶⁷

Suatu kuesioner dikatakan reliabilitas (*reliable*) atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari

66 . Ghozali, 2005. *Metode Penelitian* : <http://www.masabas.com/2016/09/contoh-skripsi-bab-iii-metodologi.html> (diakses tanggal,02 November 2016)

67 . Sugiyono.*Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung : Alfabeta.2009)

waktu ke waktu.⁶⁸ Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu program *Microsoft Office Excel 2007*. Dan menggunakan rumus alpha Cronbach (*cronbach alpha*)

Rumus :

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k s_i^2}{\sum_{i=1}^k s_i^2} \right)$$

Keterangan

r = koefisien reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum_{i=1}^k s_i^2$ = total varians butir

$\sum_{i=1}^k s_i^2$ = total varians

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas dapat dilakukan dengan mengkonsultasikan dengan tabel di bawah ini :


68 . Ghazali, 2005. *Op. Cit.*, (diakses tanggal, 02 November 2016)

Tabel : 04
Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach⁶⁹

Kriteria	Koefisien Reliabilitas α
Sangat Reliabel	> 0.900
Reliabel	0.700-0.900
Cukup Reliabel	0.400-0.700
Kurang Reliabel	0.200-0.400
Tidak reliabel	<0.200

2. Instrumen Variabel Bebas (X1)

a. Definisi Operasional



Kedisiplinan guru (Variabel X1) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru mematuhi semua aturan dan norma. Adapun indikatornya 1) Kedisiplinan dalam mengajar; 2) Kedisiplinan dalam berpakaian; 3) Kedisiplinan dalam ketepatan waktu.

b. Kisi – kisi Instrumen

Untuk mengukur Kedisiplinan guru digunakan angket yang terdiri dari 10 butir pertanyaan.

⁶⁹ . Sugiyono, 2007 : 183, http://aresearch.upi.edu/operator/upload/s_psi_0705114_chapter3x.pdf (diakses tgl, 27 Sep 2017)

Sebelum menyusun pertanyaan tersebut haruslah disusun kisi-kisi terlebih dahulu. Kisi-kisi dimaksudkan untuk memberi informasi mengenai butir-butir yang digunakan untuk menguji validitas dan reabilitas butir. Adapun kisi-kisinya sebagai berikut:

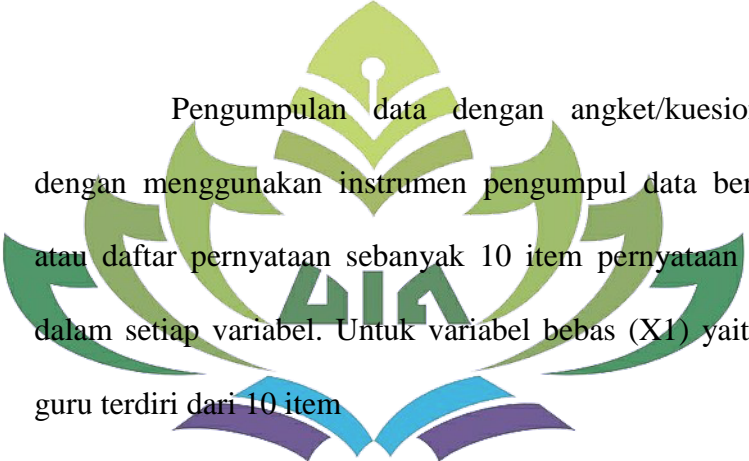
Tabel : 05
Kisi - kisi Vareabel X1 (Kedisiplinan Guru)

Indikator	Sub Indikator	No. Item
Kedisiplinan dalam mengajar	 1. Menggunakan media yang tepat 2. Memberikan tugas 3. Mengisi jurnal	11,12 dan 13
Kedisiplinan dalam berpakaian	1. Berpenampilan rapi 2. Sopan 3. Berpakaian sragam 4. Atribut pakaian	14,15,16 dan 17
Kedisiplinan dalam ketepatan waktu	1. Ketepatan jam mengajar 2. Disiplin dalam kehadiran 3. Menggunakan strategi pembelajaran	18, 19 dan 20
JUMLAH		10

c. Jenis Instrumen

1) Angket (*Quisioner*)

Merupakan suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir-formulir yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban atau respons tertulis seperlunya.⁷⁰



Pengumpulan data dengan angket/kuesioner dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpul data berupa kuesioner atau daftar pernyataan sebanyak 10 item pernyataan yang disusun dalam setiap variabel. Untuk variabel bebas (X1) yaitu Kedisiplinan guru terdiri dari 10 item

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”.⁷¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

Skala likert umumnya menggunakan 5 angka penelitian yaitu :

70 . Kartini Kartono, *Op. Cit.*, h.200

71 . Sugiyono, *Op. Cit.*, h.132

Tabel : 06
Skor Atas Jawaban Kuesioner⁷²

No.	Jenis Jawaban	Skor
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (RR)	3
4	Tidak setuju (TS)	2
5	Sangat tidak setuju (STS)	1

2) Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono : Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya dan sifatnya lebih mendalam serta dikenakan pada responden yang sedikit jumlahnya.⁷³

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuisisioner adalah sebagai berikut:

- (1) Responden adalah orang yang paling tahu tentang topik (masalah);

⁷² . *Ibid* h.133

⁷³ . Sutrisno Hadi, *Op.Cit.*, h. 240

- (2) Responden dapat dipercaya;
- (3) Responden dan peneliti memiliki interpretasi yang sama tentang pertanyaan-pertanyaan.

3) Pengamatan (*Observasi*)

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian yang dapat bersifat perilaku dan atau tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja dan dikenakan kepada responden yang jumlahnya kecil.⁷⁴

d. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk mencari data pada sampel penelitian yang telah ditentukan, maka instrumen tersebut harus diuji cobakan. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel.⁷⁵

a) Valid

Valid adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Analoginya

⁷⁴ . Sugiyono, *Op. Cit.*, h.194

⁷⁵ . Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 144

misalnya meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti, karena meteran alat untuk mengukur panjang.

Meteran menjadi tidak valid jika digunakan untuk mengukur berat. Jadi hasil penelitian dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Dalam mengukur kevalidan instrumen peneliti menggunakan validitas item dengan rumus koefisiensi korelasi *product moment*. dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel* 2007.

Adapun cara menguji validitas, langkah – langkahnya yaitu:

1. Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur;
2. Melakukan uji coba skala pengukur tersebut pada sejumlah responden;
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban;
4. Menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*.⁷⁶

76 . Sugiyono, *Op. Cit.*, h.248

Rumus :

$$r_s = \frac{n\sum X - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N = Banyak pasangan data X dan Y

X = Jumlah dari variabel X

Y = Jumlah dari variabel Y

X² = Kuadrat dari jumlah variabel X

Y² = Kuadrat dari jumlah variabel Y

XY = Hasil perkalian dari jumlah variabel X dan variabel Y

Untuk mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel dan dikonsultasikan dengan :

1. Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan, maka koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel interpretasi, yaitu :

Tabel : 07

Koefisien Korelasi dan Interpretasi Validitas⁷⁷

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

⁷⁷ . Sugiyono, *Op. Cit.*, h.250

2. Uji hipotesis yang diajukan adalah:

) H_0 = Skor butir pernyataan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

) H_a = Skor butir pernyataan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

3. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5 % atau 0,05 dari *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel.

) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya

) bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.⁷⁸

b) Reliable

Reliable adalah konsistensi alat pengumpul data atau instrument dalam mengukur apa saja yang diukur. Instrumen yang reliable jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Jadi instrument yang valid dan reliable merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable.⁷⁹

78 . Ghazali, 2005. *Op. Cit.*, (diakses tanggal, 02 November 2016)

79 . Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi. Op. Cit.*

Suatu kuesioner dikatakan reliabilitas (*reliable*) atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.⁸⁰ Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu program *Microsoft Office Excel* 2007. Dan menggunakan rumus alpha Cronbach (*cronbach alpha*)

Rumus :

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum b^2}{\sum Z^2} \right)$$

Keterangan

r = koefisien reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum b^2$ = total varians butir

$\sum Z^2$ = total varians

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas dapat dilakukan dengan mengkonsultasikan dengan tabel di bawah ini :

80 . Ghazali, 2005. *Op. Cit.*, (diakses tanggal, 02 November 2016)

Tabel : 08
Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach⁸¹

Kriteria	Koefisien Reliabilitas α
Sangat Reliabel	> 0.900
Reliabel	0.700-0.900
Cukup Reliabel	0.400-0.700
Kurang Reliabel	0.200-0.400
Tidak reliabel	<0.200

3. Instrumen Variabel Bebas (X2)

a. Definisi Operasional

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru dalam memahami karakter siswa dan mengajar yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar. Yang menggunakan indikator-indikator sebagai berikut: 1) Wawasan kependidikan, 2) pemahaman terhadap siswa, 3) pengembangan kurikulum, 4) pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 5) pengembangan siswa, dan 6) evaluasi hasil belajar.

b. Kisi – kisi Instrumen

Untuk mengukur Kompetensi Pedagogik Guru digunakan angket yang terdiri dari 10 butir pertanyaan.

Sebelum menyusun pertanyaan tersebut haruslah disusun kisi-kisi terlebih dahulu. Kisi-kisi dimaksudkan untuk memberi informasi

81 . Sugiyono, 2007 : 183, *Op. Cit.*, (diakses tgl, 27 Sep 2017)

mengenai butir-butir yang digunakan untuk menguji validitas dan reabilitas butir. Adapun kisi-kisinya sebagai berikut:

Tabel : 09
Kisi-kisi X2 (Kompetensi Pedagogik Guru)

Indikator	Sub Indikator	No. Butir
Pemahaman terhadap siswa	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Karakteristik siswa ✓ Penyimpangan perilaku siswa ✓ Kesamaan hak siswa ✓ Mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan siswa 	21,22, 23 dan 24
Pengembangan kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyusun silabus ✓ Rencana Pembelajaran ✓ Materi dan tujuan pembelajaran 	25,26 dan 27
Pembelajaran yang mendidik dan dialogis	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengembangkan IQ, EQ, dan SQ ✓ Memberikan pertanyaan ✓ Merespon pertanyaan 	28, 29 dan 30
JUMLAH		10

c. Jenis Instrumen

1. Angket (*Quisioner*)

Merupakan suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir-formulir yang diajukan secara tertulis kepada

sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban atau respons tertulis seperlunya.⁸²

Pengumpulan data dengan angket/kuesioner dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpul data berupa kuesioner atau daftar pernyataan sebanyak 10 item pernyataan yang disusun dalam setiap variabel. Untuk variabel bebas (X2) yaitu Kompetensi pedagogik guru terdiri dari 10 item

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”.⁸³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

Skala likert umumnya menggunakan 5 angka penelitian yaitu :

82 . Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, h.200

83 . Sugiyono, *Op. Cit.*, h.132

Tabel : 10
Skor Atas Jawaban Kuesioner⁸⁴

No.	Jenis Jawaban	Skor
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (RR)	3
4	Tidak setuju (TS)	2
5	Sangat tidak setuju (STS)	1

2) Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono : Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya dan sifatnya lebih mendalam serta dikenakan pada responden yang sedikit jumlahnya.⁸⁵

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuisisioner adalah sebagai berikut:

- (1) Responden adalah orang yang paling tahu tentang topik (masalah);

⁸⁴ . Sugiyono, *Op. Cit.*, h.133

⁸⁵ . Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, h. 240

- (2) Responden dapat dipercaya;
- (3) Responden dan peneliti memiliki interpretasi yang sama tentang pertanyaan-pertanyaan.

3) Pengamatan (*Observasi*)

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian yang dapat bersifat perilaku dan atau tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja dan dikenakan kepada responden yang jumlahnya kecil.⁸⁶

d. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk mencari data pada sampel penelitian yang telah ditentukan, maka instrumen tersebut harus diuji cobakan. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel.⁸⁷

a. Valid

Valid adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Analoginya

⁸⁶ . Sugiyono, *Op. Cit.*, h.194

⁸⁷ . Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 144

misalnya meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti, karena meteran alat untuk mengukur panjang.

Meteran menjadi tidak valid jika digunakan untuk mengukur berat. Jadi hasil penelitian dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Dalam mengukur kevalidan instrumen peneliti menggunakan validitas item dengan rumus koefisiensi korelasi *product moment*. dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel* 2007.

Adapun cara menguji validitas, langkah – langkahnya yaitu:

1. Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur;
2. Melakukan uji coba skala pengukur tersebut pada sejumlah responden;
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban;
4. Menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*.⁸⁸

88 . Sugiyono, *Op. Cit.*, h.248

Rumus :

$$r_s = \frac{n\sum X - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N = Banyak pasangan data X dan Y

X = Jumlah dari variabel X

Y = Jumlah dari variabel Y

X² = Kuadrat dari jumlah variabel X

Y² = Kuadrat dari jumlah variabel Y

XY = Hasil perkalian dari jumlah variabel X dan variabel Y

Untuk mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel dan dikonsultasikan dengan :

1. Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan, maka koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel interpretasi, yaitu :

Tabel : 11

Koefisien Korelasi dan Interpretasi Validitas⁸⁹

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

⁸⁹ . Sugiyono, *Op. Cit.*, h.250

2. Uji hipotesis yang diajukan adalah:

) H_0 = Skor butir pernyataan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

) H_a = Skor butir pernyataan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

3. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5 % atau 0,05 dari *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel.

) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya

) bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.⁹⁰

b. Reliable

Reliable adalah konsistensi alat pengumpul data atau instrument dalam mengukur apa saja yang diukur. Instrumen yang reliable jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Jadi instrument yang valid dan reliable merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable.⁹¹

Suatu kuesioner dikatakan reliabilitas (*reliable*) atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau

90 . Ghazali, 2005. *Op. Cit.*, (diakses tanggal, 02 November 2016)

91 . Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi. Op. Cit.*

stabil dari waktu ke waktu.⁹² Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu program *Microsoft Office Excel* 2007. Dan menggunakan rumus alpha Cronbach (*cronbach alpha*)

Rumus :

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum b^2}{\sum b^2} \right)$$

Keterangan

r = koefisien reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum b^2$ = total varians butir

$\sum b^2$ = total varians

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas dapat dilakukan dengan mengkonsultasikan dengan tabel di bawah ini :

92 . Ghazali, 2005. *Op. Cit.*, (diakses tanggal,02 November 2016)

Tabel : 12
Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach⁹³

Kriteria	Koefisien Reliabilitas α
Sangat Reliabel	> 0.900
Reliabel	0.700-0.900
Cukup Reliabel	0.400-0.700
Kurang Reliabel	0.200-0.400
Tidak reliabel	<0.200

E. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis, dalam penelitian ini menggunakan metode :

1. Analisis regresi sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mencari pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.⁹⁴

$$1) Y' = a + b_1X_1$$

Keterangan:

Y' = variabel terikat prestasi belajar PAI siswa

a = harga Y' bila $X = 0$ (harga konstan)

b_1 = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen (X_1). Bila b (+) maka naik dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X_1 = subjek pada variabel independen (kedisiplinan) yang mempunyai nilai tertentu.

⁹³ . Sugiyono, 2007 : 183, *Op. Cit.*, (diakses tgl, 27 Sep 2017)

⁹⁴ . Sugiyono, *Op. Cit.*, h.270

$$2) Y' = a + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y' = variabel terikat prestasi belajar PAI siswa
 a = harga Y' bila X = 0 (harga konstan)
 b₂ = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen (X₂). Bila b (+) maka naik dan bila b (-) maka terjadi penurunan.
 X₂ = subjek pada variabel independen (kompetensi pedagogik guru) yang mempunyai nilai tertentu.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu kedisiplinan (X₁), dan kompetensi pedagogik guru (X₂) terhadap variabel terikatnya yaitu Prestasi belajar PAI siswa (Y).

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut : ⁹⁵

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + + b_n.X_n$$

Dimana:

- Y' = variabel terikat prestasi belajar PAI siswa.
 a = harga Y' bila X₁ dan X₂ = 0 (harga konstan)
 b₁, b₂ = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen (X₁), (X₂). Bila b (+) maka naik dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

⁹⁵ . Sugiyono, *Op. Cit.*, h.277

X_1, X_2 = subjek pada variabel independen (kedisiplinan dan kompetensi pedagogik guru) yang mempunyai nilai tertentu.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

3.1 Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh masing-masing variabel kedisiplinan dan kompetensi pedagogik guru dalam menerangkan variabel Prestasi belajar PAI. Dalam hal ini apakah masing-masing variabel kedisiplinan dan kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap variabel Prestasi belajar PAI siswa.

Rumus t :⁹⁶

$$t = \frac{r \sqrt{n} Z}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi *Pearson*

n : Jumlah sampel

Penelitian ini dilakukan dengan melihat langsung pada hasil perhitungan koefisien regresi dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007* sehingga akan didapatkan hasil yang dinamakan t hitung. Sebagai dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

96 . Sugiyono, *Op. Cit.*, h.250

- 1) Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan tingkat signifikansi $< (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan tingkat signifikansi $> (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.2 Uji Statistik F atau di *Microsoft Excel* lebih dikenal Uji Anova

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.⁹⁷

Langkah yang dilakukan untuk mengetahui uji F adalah menghitung dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel* 2007

Rumus :⁹⁸

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/k(n-k-1)}$$

Keterangan:

- R : koefisien korelasi ganda
 K : Jumlah variabel independen
 n : jumlah sampel

97 . Ghozali, 2005. *Op. Cit.*, (diakses tanggal, 02 November 2016)

98 . Sugiyono, *Op. Cit.*, h.219

Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

- J Ho : Variabel-variabel bebas yaitu kedisiplinan dan kompetensi pedagogik guru mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu Prestasi belajar PAI siswa.
- J Ha : Variabel-variabel bebas yaitu kedisiplinan dan kompetensi pedagogik guru mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu Prestasi belajar PAI siswa.

Dasar pengambilan keputusannya⁹⁹ adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- b. Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka Ho ditolak dan Ha diterima.

3.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.¹⁰⁰ Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (kedisiplinan dan kompetensi pedagogik guru) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (prestasi belajar PAI siswa) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti

99 . Ghozali, 2005. *Op. Cit.*, (diakses tanggal, 02 November 2016)

100 . Ghozali, 2005. *Op. Cit.*, (diakses tanggal, 02 November 2016)

variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

$$\text{Rumus : } KD = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinan

r_{xy} = Nilai korelasi Product Moment variabel x dan y

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka (R^2) pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* (R^2) pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti (R^2) nilai *Adjusted* (R^2) dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

F. Hipotesis Statistika

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *hupo* dan *thesis*. *Hupo* artinya sementara, atau kurang kebenarannya atau masih lemah kebenarannya. Sedangkan *thesis* artinya pernyataan atau teori. Karena

hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya, sehingga istilah hipotesis ialah pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya.

Hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan statistik tentang parameter populasi. Dengan kata lain, hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi, melalui data-data sampel. Dalam statistik dan penelitian terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol dan alternatif. Pada statistik, hipotesis nol diartikan sebagai tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik, atau tidak adanya perbedaan antara ukuran populasi dan ukuran sampel. Dengan demikian hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol, karena memang peneliti tidak mengharapkan adanya perbedaan data populasi dengan sampel. selanjutnya hipotesis alternatif adalah lawan hipotesis nol, yang berbunyi ada perbedaan antara data populasi dengan data sampel.

Hipotesis statistik ialah suatu pernyataan tentang bentuk fungsi suatu variabel atau tentang nilai sebenarnya suatu parameter. Suatu pengujian hipotesis statistik ialah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau tidak menolak hipotesis yang sedang dipersiapkan/diuji.

Hipotesis (atau lengkapnya hipotesis statistik) merupakan suatu anggapan atau suatu dugaan mengenai populasi. Sebelum menerima atau

menolak sebuah hipotesis, seorang peneliti harus menguji keabsahan hipotesis tersebut untuk menentukan *apakah hipotesis itu benar atau salah*. H_0 dapat berisikan tanda kesamaan (*equality sign*) seperti : $=$, \leq , atau \geq . Bilamana H_0 berisi tanda kesamaan yang tegas (*strict equality sign*) $=$, maka H_a akan berisi tanda tidak sama (*not-equality sign*). Jika H_0 berisikan tanda ketidaksamaan yang lemah (*weak inequality sign*) \leq , maka H_a akan berisi tanda ketidaksamaan yang kuat (*stirct inequality sign*) $>$; dan jika H_0 berisi \geq , maka H_a akan berisi $<$.

Dengan pengertian di atas maka hipotesis statistik dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan dan kompetensi pedagogik guru terhadap Prestasi belajar PAI siswa.

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan dan kompetensi pedagogik guru terhadap Prestasi belajar PAI siswa.

2) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_a) : $\beta \neq 0$)

) $H_0 : \beta_1 = 0$

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap Prestasi belajar PAI siswa.

) $H_a : \beta_1 \neq 0$

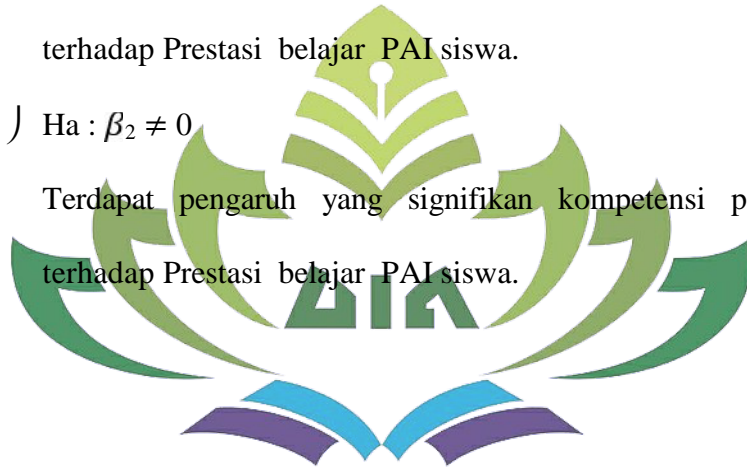
Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap Prestasi belajar PAI siswa.

) $H_0 : \beta_2 = 0$

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap Prestasi belajar PAI siswa.

) $H_a : \beta_2 \neq 0$

Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap Prestasi belajar PAI siswa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah Dasar Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus.

a. IDENTITAS SEKOLAH

- 
- | | |
|------------------------------|--------------------------|
| a) Nama Sekolah | : SD Negeri 2 Margoyoso |
| b) Status | : Negeri |
| c) Alamat | : Jl. Lapangan Margoyoso |
| Pekon | : Margoyoso |
| Kecamatan | : Sumber Rejo |
| Kabupaten | : Tanggamus |
| Propinsi | : Lampung |
| Kode Pos | : 35378 |
| No. Telp | : 082177588557 |
| d) Nama Kepala Sekolah | : Suwarjo, S.Pd. SD |
| e) Nama Ketua Komite Sekolah | : Bejo Marwoto |

b. DATA SEKOLAH

- | | |
|---------------------------------|------------------------|
| a) Nomor Pokok Sekolah Nasional | : 10805432 |
| b) Nomor Statistik Sekolah | : 101120209060 |
| c) Nomor Register | : 08.07.26. 06. 0126 |
| d) NPWP | : 00 376 017 0 325 000 |
| e) Tahun berdiri | : 1980 |
| f) Tahun Mulai Beroperasi | : 1980 s-d sekarang |
| g) Status Tanah dan Bangunan | |

(a) Status Tanah	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 2500 M ²
(b) Status Bangunan	: Milik Sendiri

2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus

1) VISI

TERWUJUDNYA SEKOLAH YANG BERPRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK, BERBUDI LUHUR BERDASARKAN IMAN DAN TAQWA.

2) MISI

- (1) Mengoptimalkan Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM);
- (2) Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, Bahasa, Olahraga, dan Seni Budaya sesuai dengan bakat minat dan potensi siswa;
- (3) Menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi setiap warga sekolah;
- (4) Meningkatkan aktifitas keagamaan, kedisiplinan, budi pekerti dan kepedulian sosial serta kekeluargaan bagi seluruh warga sekolah;
- (5) Meningkatkan profesional guru sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat;
- (6) Memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

3) TUJUAN

- (1) Menghasilakn tamatan yang berkualitas, memiliki kecakapan akademik dan non akademik;
- (2) Terciptanya guru yang profesional sehingga dapat menyajikan pembelajaran yang berkualitas;
- (3) Terciptanya iklim sekolah yang kondusif melalui pembinaan wiyata mandala dan pembinaan tata tertib siswa secara teratur;
- (4) Meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi, bakat dan minat siswa;
- (5) Terpenuhinya kebutuhan sarana program pendidikan untuk menunjang prestasi belajar siswa;
- (6) Mewujudkan manajemen sekolah yang transparan dengan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS);
- (7) Terjalinnya hubungan kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

Ada struktur organisasi setelah Visi, Misi dan Tujuan



3. Gambaran umum responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus yang berjumlah 44 siswa.

Dari 44 angket yang disebar ke responden semua kembali dan layak untuk dilakukan analisa, serta semua angket di isi dengan lengkap. Gambaran umum responden bisa dilihat melalui demografi responden. Pada penelitian ini demografi responden meliputi jenis kelamin, jenjang kelas dan jurusan. Faktor-faktor demografi tersebut dipandang berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa yang menjadi topik penelitian ini.

1) Responden menurut jenis kelamin

Analisis demografik pertama dilakukan terhadap data jenis kelamin responden. Menurut Robbins (2006), analisis terhadap data jenis kelamin responden perlu untuk dilakukan karena adanya perbedaan penting antara laki – laki dan perempuan yang dapat mempengaruhi prestasi siswa. Perbedaan tersebut berkaitan dengan :

- (1) Kemampuan memecahkan masalah, keterampilan analisis, pendorong persaingan, motivasi, sosiabilitas, dan kemampuan belajar.

(2) Secara fisiologis jenis kelamin laki-laki dikaruniai kemampuan fisik yang lebih kuat dari siswa berjenis kelamin perempuan dan jenis kelamin perempuan dikaruniai hal-hal yang dapat mengganggu intensitas belajarnya, misalnya adalah siklus haid. Dalam kondisi haid, perempuan memiliki kondisi psikologis yang tidak stabil dan mudah terganggu, dalam kondisi ini dia tidak dapat menghadapi dengan baik, maka intensitas belajarnya pun akan terganggu, dan dengan terganggunya intensitas belajarnya, maka prestasi belajarnya pun akan terpengaruh. Oleh karena itu dalam penelitian ini jenis kelamin responden tergolong urgen dalam pengisian angket.

Data jenis kelamin responden siswa di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus.

Tabel : 13
Jenis kelamin responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Laki – laki	24	55
Perempuan	20	45
T o t a l	44	100

Sumber : Data angket diolah 2017

Berdasarkan keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 20 siswa atau 45 % sedangkan sisanya adalah responden laki-laki sebanyak 24 atau 55 %

2) Responden menurut jenjang kelas

Analisis demografik kedua adalah jenjang kelas yang dianggap dapat menunjukkan pengetahuan dan daya pikir yang lebih baik, artinya jenjang kelas yang tinggi akan mempunyai pengetahuan dan daya pikir lebih baik bila dibandingkan dengan jenjang kelas yang lebih rendah. Oleh karena itu dalam penelitian ini jenjang kelas responden tergolong urgen dalam pengisian angket dan diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu : kelas iv, v dan vi. Adapun deskripsi profil responden menurut jenjang kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel : 14
Jenis jenjang kelas responden

Kelas	Jumlah	Prosentase (%)
iv	10	23
v	15	34
vi	19	43
T o t a l	44	100

Sumber : Data angket diolah 2017

Berdasarkan keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden adalah kelas iv yaitu sebanyak 10 siswa atau 23 %, kelas v sebanyak 15 siswa atau 34 % sedangkan sisanya adalah responden kelas vi sebanyak 19 atau 43%

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji validitas instrumen

Suatu pernyataan dikatakan valid jika pernyataan tersebut mampu mengukur apa yang perlu diukur dan mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan dengan demikian sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data, instrumen penelitian perlu diujicobakan (*tryout*) kepada 20 siswa sebagai responden non sampel untuk mengukur persyaratan instrumen.

Hasil uji instrumen penelitian untuk setiap variabel dianalisis dengan mencari korelasi antara skor setiap item dengan skor totalnya. Pada taraf kepercayaan 95% dan derajat kebebasan $n-3$ instrumen penelitian dinyatakan valid apabila hasil perhitungan korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau dikatakan tidak valid apabila hasil perhitungan korelasi $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Berdasarkan hasil uji coba dari masing-masing variabel yaitu 10 pernyataan terhadap 20 responden *tryout* menunjukkan hasil bahwa semua item instrumen penelitian variabel Kedisiplinan guru yang digunakan memenuhi persyaratan validitas. Hasil perhitungan uji validitas instrumen variabel Kedisiplinan guru disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel : 15
Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Penelitian
Kedisiplinan guru (X1)

Item pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,889	0,482	Valid
2	0,691	0,482	Valid
3	0,583	0,482	Valid
4	0,591	0,482	Valid
5	0,783	0,482	Valid
6	0,582	0,482	Valid
7	0,688	0,482	Valid
8	0,556	0,482	Valid
9	0,592	0,482	Valid
10	0,589	0,482	Valid
Rata – rata	0,765		

Sumber data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas pada kolom r_{hitung} dikonsultasikan pada kolom r_{tabel} pada taraf kepercayaan α sebesar 95% dan $n-3 = 17$ diperoleh hasil sebesar 0,654 sehingga dapat disimpulkan bahwa :

- Uji validitas Kedisiplinan guru (X₁) untuk seluruh item korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan valid;
- Nilai rata – rata koefisien korelasi sebesar 0,765 dan bila nilai tersebut dikonsultasikan pada tabel interpretasi maka berada pada tingkat hubungan yang kuat;

- Uji hipotesis berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya skor butir pernyataan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Berdasarkan hasil uji coba dari masing-masing variabel yaitu 10 pernyataan terhadap 20 responden *tryout* menunjukkan hasil bahwa semua item instrumen penelitian variabel Kompetensi pedagogik guru (X_2) yang digunakan memenuhi persyaratan validitas. Hasil perhitungan uji validitas instrumen variabel Kompetensi pedagogik guru (X_2) disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel : 16
Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Penelitian
Kompetensi pedagogik guru (X_2)

Item pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,698	0,482	Valid
2	0,604	0,482	Valid
3	0,489	0,482	Valid
4	0,507	0,482	Valid
5	0,498	0,482	Valid
6	0,483	0,482	Valid
7	0,504	0,482	Valid
8	0,487	0,482	Valid
9	0,482	0,482	Valid
10	0,594	0,482	Valid
Rata – rata	0,690		

Sumber data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas pada kolom r_{hitung} dikonsultasikan pada kolom r_{tabel} pada taraf kepercayaan α sebesar 95% dan $n-3 = 17$ diperoleh hasil sebesar 0,651 sehingga dapat disimpulkan bahwa :

- Uji validitas Kompetensi pedagogik guru (X_2) untuk seluruh item korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan valid;
- Nilai rata – rata koefisien korelasi sebesar 0,690 dan bila nilai tersebut dikonsultasikan pada tabel interpretasi maka berada pada tingkat hubungan yang kuat;
- Uji hipotesis berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya skor butir pernyataan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Berdasarkan hasil uji coba dari masing-masing variabel yaitu 10 pernyataan terhadap 20 responden *tryout* menunjukkan hasil bahwa semua item instrumen penelitian variabel Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa (Y) yang digunakan memenuhi persyaratan validitas.

Hasil perhitungan uji validitas instrumen variabel Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa (Y) disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel : 17
Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Penelitian
Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa (Y)

Item pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,508	0,482	Valid
2	0,724	0,482	Valid
3	0,482	0,482	Valid
4	0,504	0,482	Valid
5	0,683	0,482	Valid
6	0,539	0,482	Valid
7	0,223	0,482	Drop
8	0,789	0,482	Valid
9	0,696	0,482	Valid
10	0,865	0,482	Valid
Rata – rata	0,650		

Sumber data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas pada kolom r_{hitung} dikonsultasikan pada kolom r_{tabel} pada taraf kepercayaan α sebesar 95% dan $n-3 = 17$ diperoleh hasil sebesar 0,601 sehingga dapat disimpulkan bahwa :

- Uji validitas Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Y) untuk seluruh item korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan valid;
- Nilai rata – rata koefisien korelasi sebesar 0,650 dan bila nilai tersebut dikonsultasikan pada tabel interpretasi maka berada pada tingkat hubungan yang kuat;

- Uji hipotesis berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya skor butir pernyataan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

2. Uji reliabilitas instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui layak tidaknya instrumen penelitian bila digunakan lebih dari 1 kali penelitian. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *alpha croanbach* yang dibantu dengan *Microsoft Office Excel 2007*

Reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis belah dua antara item ganjil dengan item genap selanjutnya dicari korelasi antar skor item ganjil dengan skor item genap.


Tabel : 18
Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian
Kedisiplinan guru (X_1), Kompetensi pedagogik guru (X_2) dan Prestasi
Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa (Y)

Variabel	<i>alpha croanbach</i> _{hitung}	r kritis	Keterangan
Kedisiplinan guru	0,741	>0,70	Korelasi sangat kuat
Kompetensi pedagogik guru	0,628	0,50 - 0,70	Korelasi sedang
Prestasi Belajar PAI Siswa	0,743	>0,70	Korelasi sangat kuat
Rata-rata	0,705		

Sumber data primer diolah, 2017

Dari hasil uji reliabilitas di atas di dapat *alpha* Kedisiplinan guru sebesar 0,741 Kompetensi pedagogik guru sebesar 0,628 dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa sebesar 0,743 sehingga dapat disimpulkan bahwa :

- Uji reliabilitas instrumen dinyatakan reliabel karena instrumen penelitian ketiga variabel dengan hasil *alpha croanbach*_{hitung} > r kritis
- Nilai rata – rata koefisien korelasi sebesar 0,705 dan bila nilai tersebut dikonsultasikan pada tabel interpretasi maka berada pada konsisten/korelasi yang sangat kuat;

C. Pengujian Hipotesis

1. Data hasil pengukuran variabel Kedisiplinan guru (X_1)

Hasil pengukuran data variabel Kedisiplinan guru dengan menggunakan instrumen pengumpul data terhadap 44 responden sebagai sampel diperoleh data hasil perhitungan angket / kuesioner sebagai berikut:

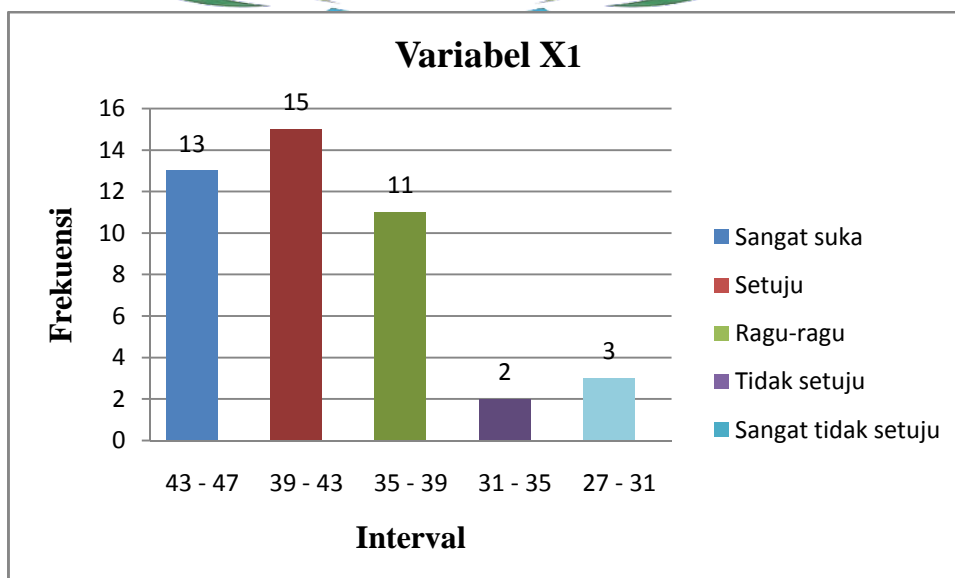
Skor tertinggi	= 45
Skor terendah	= 27
Rentang	= 18
Kelas	= 5
Lebar kelas	= 4

Tabel : 19
Distribusi frekuensi komulatif hasil pengukuran variabel
Kedisiplinan guru (X_1)

No	Kriteria	Interval	frekuensi absolut (fo)	frekuensi relatif (%)
1	Sangat setuju	43 – 47	13	30
2	Setuju	39 – 43	15	34
3	Ragu-ragu	35 – 39	11	25
4	Tidak setuju	31 – 35	2	5
5	Sangat tidak setuju	27 – 31	3	7
J u m l a h			44	100



Gambar : 01
Kedisiplinan guru (X_1)



Sumber data primer 2017

Berdasarkan hasil pengukuran data variabel Kedisiplinan guru di atas dapat di artikan bahwa dari pertanyaan yang diajukan kepada 44 responden maka yang menjawab Sangat setuju sebanyak 30%, Setuju sebanyak 34%, Ragu-ragu yaitu 25%, Tidak setuju yaitu 5 % dan Sangat tidak setuju adalah 7 %

2. Data hasil pengukuran variabel Kompetensi pedagogik guru (X_2)

Hasil pengukuran data variabel Kompetensi pedagogik guru dengan menggunakan instrumen pengumpul data terhadap 44 responden sebagai sampel diperoleh data hasil perhitungan angket / kuesioner sebagai berikut:

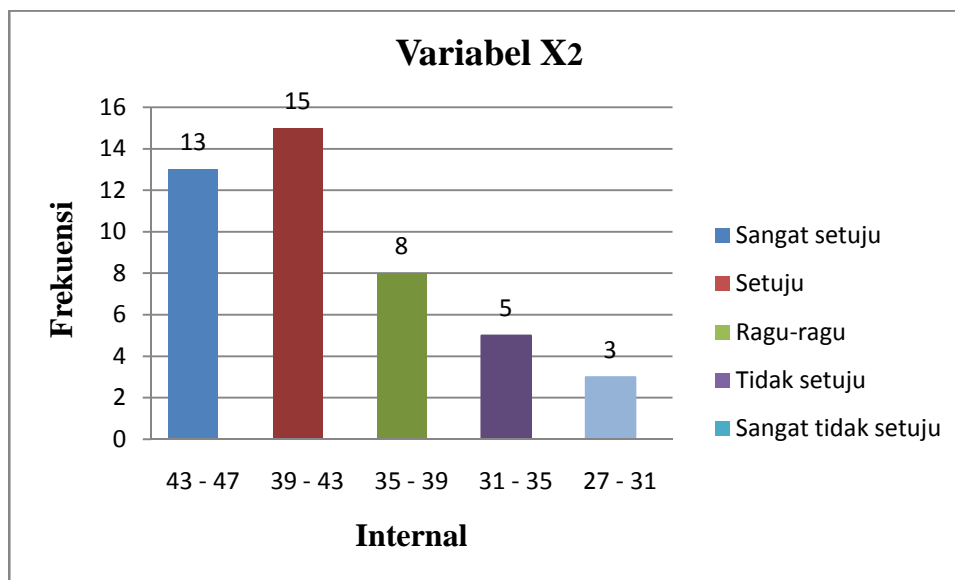
Skor tertinggi = 44 Kelas = 5
 Skor terendah = 27 Lebar kelas = 4
 Rentang = 17

Tabel : 20

Distribusi frekuensi komulatif hasil pengukuran variabel
 Kompetensi pedagogik guru (X_2)

No	Kriteria	Interval	frekuensi absolut (fo)	frekuensi relatif (%)
1	Sangat setuju	43 - 47	13	30
2	Setuju	39 - 43	15	34
3	Ragu-ragu	35 - 39	8	18
4	Tidak setuju	31 - 35	5	11
5	Sangat tidak setuju	27 - 31	3	7
J u m l a h			44	100

Gambar : 02
Kompetensi pedagogik guru (X₂)



Sumber data primer 2017

Berdasarkan hasil pengukuran data variabel Kompetensi pedagogik guru di atas dapat diartikan bahwa dari pertanyaan yang diajukan kepada 44 responden maka yang menjawab Sangat setuju sebanyak 30 %, Setuju sebanyak 34 %, Ragu-ragu yaitu 18 %, Tidak setuju yaitu 11 % dan Sangat tidak setuju adalah 7 %.

3. Data hasil pengukuran variabel Prestasi Belajar PAI Siswa (Y)

Hasil pengukuran data variabel Prestasi Belajar PAI Siswa dengan menggunakan instrumen pengumpul data terhadap 44 responden sebagai sampel diperoleh data hasil perhitungan angket / kuesioner sebagai berikut:

Skor tertinggi = 45

Skor terendah = 28
 Rentang = 17
 Kelas = 5
 Lebar kelas = 4

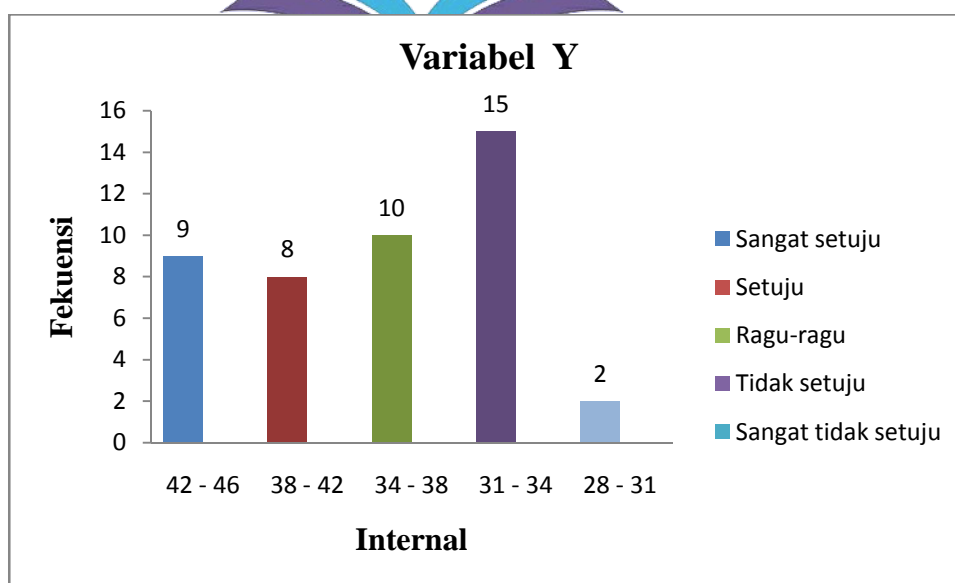
Tabel : 21

Distribusi frekuensi komulatif hasil pengukuran variabel
 Prestasi Belajar PAI Siswa (Y)

No	Kriteria	Interval	frekuensi absolut (fo)	frekuensi relatif (%)
1	Sangat setuju	42 – 46	9	20
2	Setuju	38 – 42	8	18
3	Ragu-ragu	34 – 38	10	23
4	Tidak setuju	31 – 34	15	34
5	Sangat tidak setuju	28 – 31	2	5
Jumlah			44	100

Gambar : 03

Prestasi Belajar PAI Siswa (Y)



Sumber data primer 2017

Berdasarkan hasil pengukuran data variabel Prestasi Belajar PAI di atas dapat diartikan bahwa dari pertanyaan yang diajukan kepada 44 responden maka yang menjawab Sangat setuju sebanyak 20 %, Setuju sebanyak 18 %, Ragu-ragu yaitu 23 %, Tidak setuju yaitu 34 % dan Sangat tidak setuju adalah 5 %

4. Analisis Kuantitatif

Penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang perlu diuji secara empiris yaitu 2 secara parsial dan 1 secara simultan. Semua hipotesis adalah dugaan tentang pengaruh Kedisiplinan guru dan Kompetensi pedagogik guru terhadap Prestasi Belajar PAI Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel tersebut adalah teknik *korelasi product moment* dan *regresi* baik secara sederhana maupun berganda. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

5. Analisis Parsial

Hipotesis pertama dilakukan secara parsial adalah pengaruh Kedisiplinan Guru (X_1) terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa (Y). Yang diartikan bahwa semakin tinggi Kedisiplinan guru maka semakin tinggi pula Prestasi Belajar PAI Siswa tersebut. Terdapat dua pilihan hipotesis :

- H_0 = Tidak terdapat pengaruh Kedisiplinan guru (X_1) terhadap Prestasi Belajar PAI (Y)

- H_a = Terdapat pengaruh Kedisiplinan guru (X_1) terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa (Y)

Kriteria pengujian dengan derajat kebebasan df : , $(n-k)$ dan taraf kepercayaan 95%, hipotesis akan terima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dalam hal sebaliknya hipotesis akan ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Langkah yang dilakukan untuk mengetahui hipotesis adalah menghitung persamaan regresi linier sederhana dan koefisien korelasi variabel Kedisiplinan guru (X_1) dan Prestasi Belajar PAI Siswa (Y) koefisien korelasi dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel* 2007 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel : 22
Uji Anova Kedisiplinan guru (X_1) terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa (Y)

ANOVA					
	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	28,43042	28,43042	4,110605	0,001712
Residual	42	565,7514	13,47027		
Total	43	594,1818			

Berdasarkan hasil uji Anova diperoleh nilai $F = 4,110$ dengan tingkat probabilitas signifikansi 0,001. Oleh karena probabilitas signifikansi $0,001 < 5\%$ (0,05) maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi Prestasi Belajar PAI. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil uji signifikansi terlihat bahwa nilai probabilitas adalah sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Artinya pengaruh Kedisiplinan

guru (X_1) terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa (Y) signifikan, sehingga hipotesis alternatif H_a diterima.

Tabel : 23

Koefisien regresi Kedisiplinan guru (X_1) terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa (Y) atau sering juga disebut regresi linier sederhana

<i>Variable</i>	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	27,842	5,20685	5,347186	3,43E-06
X Variable 1	0,202417	0,13933	3,452792	0,153712

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil :

- 1) Besaran intercept atau konstanta (a) sebesar 27,84 dan koefisien regresi 0,202. Besaran konstanta dan koefisien regresi linear sederhana tersebut menghasilkan formula model persamaan regresi sebagai berikut:

$$= 27,84 + 0,202 X_1$$

Dimana :

= Variabel terikat yaitu Prestasi Belajar PAI Siswa

X_1 = Variabel bebas yaitu Kedisiplinan guru

Artinya, jika tidak ada nilai koefisien Kedisiplinan guru maka nilai Prestasi Belajar PAI Siswa dalam keadaan konstan adalah 27,84. koefisien regresi sebesar 0,202 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 skor (positif atau +) pada variabel Kedisiplinan guru, maka diprediksi akan meningkatkan nilai Prestasi Belajar PAI Siswa sebesar 0,202 atau $1 \times 0,202 = 0,202$

Sebaliknya jika nilai variabel Kedisiplinan guru turun 1 skor, maka nilai diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,202. Jadi tanda positif (+) menyatakan arah prediksi yang searah atau linier, kenaikan atau penurunan

variabel Kedisiplinan guru (X_1) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel Prestasi Belajar PAI Siswa (Y)

- 2) T_{hitung} 3,452 dan tingkat signifikan sebesar 0,001

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,452 yang selanjutnya dengan taraf kepercayaan =95% dan derajat kebebasan df (44-3) diperoleh t_{tabel} sebesar 2,020. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,452 > 2,020$ sehingga hipotesis yang menyatakan Kedisiplinan guru berpengaruh terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa.

Dengan besaran t *significant* sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 maka variabel Kedisiplinan guru mampu menjelaskan variabel Prestasi Belajar PAI Siswa.

Secara statistik berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya sesuai kriteria pengujian maka hipotesis “Kedisiplinan guru berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SD. 2 Negeri Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus.”

Tabel : 24

Koefisien korelasi dan determinasi Kedisiplinan guru (X_1) terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa (Y)

SUMMARY OUTPUT	
<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,618742
R Square	0,381848
Adjusted R Square	0,025178
Standard Error	3,670187
Observations	44

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil :

- 1) Koefisien korelasi antara Kedisiplinan guru (X_1) dengan Prestasi Belajar PAI Siswa (Y) senilai 0,618 atau r_{xy} 0,618 yang berarti terdapat pengaruh positif variabel Kedisiplinan guru (X_1) dengan Prestasi Belajar PAI Siswa (Y)
- 2) R_{square} (koefisien determinasi atau R^2) senilai 0,382 yang merupakan pengkuadratan dari koefisien korelasi nilai R. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kedisiplinan guru memberikan sumbangan atau kontribusi kepada Prestasi Belajar PAI Siswa sebesar 0,382 atau $0,382 \times 100\% = 38,2\%$ sedangkan sisanya 61,8 % ($100\% - 38,2\%$) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. R_{square} berkisar pada angka 0 sampai 1 dengan catatan semakin kecil angka R_{square} maka semakin lemah hubungan kedua variabel.

Hipotesis kedua dilakukan secara parsial adalah pengaruh Kompetensi pedagogik guru (X_2) terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa (Y). Yang diartikan bahwa semakin tinggi Kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi pula Prestasi Belajar PAI Siswa tersebut. Terdapat dua pilihan hipotesis :

- H_o = Tidak terdapat pengaruh Kompetensi pedagogik guru (X_2) terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa (Y)
- H_a = Terdapat pengaruh Kompetensi pedagogik guru (X_2) terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa (Y)

Kriteria pengujian dengan derajat kebebasan df : , $(n-k)$ dan taraf kepercayaan 95%, hipotesis akan terima jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, dalam hal sebaliknya hipotesis akan ditolak jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

Langkah yang dilakukan sebelum melakukan hipotesis adalah menghitung persamaan regresi linier sederhana dan koefisien korelasi variabel Kompetensi pedagogik guru (X_2) dan Prestasi Belajar PAI Siswa (Y) dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel* 2007 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel : 25
Uji Anova Kompetensi pedagogik guru (X_2) terhadap
Prestasi Belajar PAI Siswa (Y)

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	61,07323	61,07323	3,716916	0,020643
Residual	42	690,1086	16,43116		
Total	43	751,1818			

Berdasarkan hasil uji Anova diperoleh nilai $F = 3,716$ dengan tingkat probabilitas signifikansi 0,020. Oleh karena probabilitas signifikansi $0,020 < 0,05$ (5%) maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi Prestasi Belajar PAI Siswa. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil uji signifikansi terlihat bahwa nilai probabilitas adalah sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Artinya pengaruh Kompetensi pedagogik guru (X_2) terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa (Y) signifikan, sehingga hipotesis alternatif H_a diterima.

Tabel : 26

Koefisien regresi Kompetensi pedagogik guru (X_2) terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa (Y) atau sering juga disebut regresi linier sederhana

<i>Variable</i>	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	25,26801	5,529724	4,569489	4,25E-05
X Variable 2	0,277835	0,144111	3,927931	0,060643

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil :

- 1) Besaran intercept atau konstanta (a) sebesar 25,26 dan koefisien regresi 0,277. Besaran konstanta dan koefisien regresi linear sederhana tersebut menghasilkan formula model persamaan regresi sebagai berikut:

$$= 25,26 + 0,277 X_2$$

Dimana :

= Variabel terikat yaitu Prestasi Belajar PAI Siswa

X_2 = Variabel bebas yaitu Kompetensi pedagogik guru

Artinya, jika tidak ada nilai koefisien Kompetensi pedagogik guru maka nilai Prestasi Belajar PAI Siswa dalam keadaan konstan adalah 25,26 koefisien regresi sebesar 0,277 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 skor (positif atau +) pada variabel Kompetensi pedagogik guru, maka diprediksi akan meningkatkan nilai Prestasi Belajar PAI Siswa sebesar 0,277 atau $1 \times 0,277 = 0,277$. Sebaliknya jika nilai variabel Kompetensi pedagogik guru turun 1 skor, maka nilai Prestasi Belajar PAI Siswa diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,277. Jadi tanda positif (+) menyatakan arah prediksi yang searah atau linier, kenaikan atau penurunan variabel Kompetensi

pedagogik guru (X_2) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel Prestasi Belajar PAI Siswa (Y)

- 2) T_{hitung} 3,927 dan tingkat signifikan sebesar 0,020

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,927 yang selanjutnya dengan taraf kepercayaan =95% dan derajat kebebasan df (44-3) diperoleh t_{tabel} sebesar 2,020. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,927 > 2,020$ sehingga hipotesis yang menyatakan Kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa.

Dengan besaran t *significant* sebesar 0,020 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 maka variabel Kompetensi pedagogik guru mampu menjelaskan variabel Prestasi Belajar PAI Siswa.

Secara statistik berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya sesuai kriteria pengujian maka hipotesis “Kompetensi Pedagogik Guru berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus.”

Tabel : 27

Koefisien korelasi dan determinasi Kompetensi pedagogik guru (X_2) terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa (Y)

SUMMARY OUTPUT	
<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,718137
R Square	0,51553
Adjusted R Square	0,059429
Standard Error	4,053536
Observations	44

Berdasarkan tabel di atas diperoleh

- 1) Koefisien korelasi antara Kompetensi pedagogik guru (X_2) dengan Prestasi Belajar PAI Siswa (Y) senilai R 0,718 atau r_{xy} 0,718 yang berarti terdapat pengaruh positif variabel Kompetensi pedagogik guru (X_2) dengan Prestasi Belajar PAI Siswa (Y)
- 2) R_{square} (koefisien determinasi atau R^2) senilai 0,516 yang merupakan pengkuadratan dari koefisien korelasi nilai R . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi pedagogik guru memberikan sumbangan atau kontribusi kepada Prestasi Belajar PAI Siswa sebesar 0,516 .atau $0,516 \times 100\% = 51,6 \%$ sedangkan sisanya 48,4 % ($100\% - 51,6 \%$) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. R_{square} berkisar pada angka 0 sampai 1 dengan catatan semakin kecil angka R_{square} maka semakin lemah hubungan kedua variabel.

6. Analisis Simultan

Hipotesis ketiga dilakukan secara simultan adalah pengaruh Kedisiplinan guru (X_1) dan Kompetensi pedagogik guru (X_2) secara simultan atau bersama-sama terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa (Y). Yang diartikan bahwa semakin tinggi Kedisiplinan guru dan Kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi pula Prestasi Belajar PAI Siswa tersebut. Terdapat dua pilihan hipotesis :

- H_0 = Tidak terdapat pengaruh Kedisiplinan guru (X_1) dan Kompetensi pedagogik guru (X_2) secara simultan terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa (Y)
- H_a = Terdapat pengaruh Kedisiplinan guru (X_1) dan Kompetensi pedagogik guru (X_2) secara simultan terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa (Y)

Kriteria pengujian dengan derajat kebebasan df : , $(n-k)$ dan taraf kepercayaan 95%, hipotesis akan terima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dalam hal sebaliknya hipotesis akan ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Langkah yang dilakukan sebelum melakukan hipotesis adalah menghitung persamaan regresi linier berganda dan koefisien korelasi variabel Kedisiplinan guru (X_1) dan Kompetensi pedagogik guru (X_2) terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa (Y) dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel : 28

**Uji Anova atau yang sering disebut dengan Uji F (uji fisher)
pada Kedisiplinan guru (X_1) dan Kompetensi pedagogik guru (X_2)
terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa (Y)**

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	2	67,18011	33,59006	7,013434	0,003521
Residual	41	684,0017	16,68297		
Total	43	751,1818			

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa

- 1) Nilai F_{hitung} sebesar 4,528 sedangkan dengan perhitungan tabel untuk $df_1 = 2$ dan $df_2 = n-k-1 = 44-2-1 = 41$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,226 Dengan demikian diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$
- 2) Hasil perhitungan *Significance F* senilai 0,003 sedangkan taraf signifikansi (taraf nyata) yang ditetapkan sebesar 5% (0,05) Dengan demikian diperoleh taraf nyata $> Significance F$.

Dari dua keterangan tersebut di atas secara statistik berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya sesuai kriteria pengujian maka hipotesis “Kedisiplinan dan Kompetensi Pedagogik Guru berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus.”

Tabel : 29

Koefisien regresi Kedisiplinan guru (X_1) dan Kompetensi pedagogik guru (X_2) terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa (Y) atau sering juga disebut regresi linier berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	26,48558	5,924215	4,470732	6,04E-05
X Variable 1	0,176813	0,292241	3,60502	0,548497
X Variable 2	0,418191	0,273683	4,528012	0,134188

- 1) Besaran intercept atau konstanta (a) sebesar 26,48 koefisien regresi X_1 sebesar 0,176 dan koefisien regresi X_2 sebesar 0,418.

Besaran konstanta dan koefisien regresi linear sederhana tersebut menghasilkan formula model persamaan regresi sebagai berikut:

$$= 26,48 + 0,176 X_1 + 0,418 X_2$$

Dimana :

= Variabel terikat yaitu Prestasi Belajar PAI Siswa

X_1 = Variabel bebas yaitu Kedisiplinan guru

X_2 = Variabel bebas yaitu Kompetensi pedagogik guru

Berdasarkan tabel persamaan regresi linier berganda di atas, dapat diberikan penjelasan sebagai berikut :

- ✓ Koefisien konstanta (a) sebesar 26,48 yang artinya bahwa jika X_1 dan X_2 dianggap 0 maka variabel independen (Kedisiplinan guru dan Kompetensi pedagogik guru) diasumsikan tidak mengalami perubahan atau konstan maka nilai Y (Prestasi Belajar PAI Siswa) adalah sebesar 26,48.
- ✓ Koefisien B_1 (koefisien untuk Kedisiplinan guru) = 0,176 yang diartikan bahwa Kedisiplinan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa dan apabila Kedisiplinan guru meningkat sebesar 1 skor, maka Prestasi Belajar PAI Siswa akan meningkat sebesar 0,176 atau $1 \times 0,176 = 0,176$ dengan asumsi X_2 konstan.
- ✓ Koefisien B_2 (koefisien untuk Kompetensi pedagogik guru) = 0,418 yang diartikan bahwa Kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa dan apabila Kompetensi pedagogik guru meningkat sebesar 1 skor, maka Prestasi Belajar PAI

Siswa akan meningkat sebesar 0,418 atau $1 \times 0,418 = 0,418$ dengan asumsi

X_1 konstan

2) T_{hitung} atau t Stat dan P -value adalah :

- Variabel X_1 sebesar 3,605 dan P -value sebesar 0,548
- Variabel X_2 sebesar 4,526 dan P -value sebesar 0,134

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh :

- Nilai t_{hitung} variabel X_1 dan $X_2 > t_{tabel}$ yang nilainya 3,226
- Nilai P -value (taraf nyata) yang ditetapkan sebesar 5% (0,05) $> P$ -value variabel X_1 dan X_2

Dari dua keterangan tersebut di atas secara statistik berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya sesuai kriteria pengujian maka hipotesis “Kedisiplinan guru dan Kompetensi pedagogik guru berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus.”

Tabel : 30

**Koefisien korelasi dan determinasi Kedisiplinan guru (X_1)
dan Kompetensi pedagogik guru (X_2)
terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa (Y)**

SUMMARY OUTPUT	
<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,743053
R Square	0,552433
Adjusted R Square	0,045015
Standard Error	4,084479
Observations	44

Berdasarkan tabel di atas diperoleh

- 1) Koefisien korelasi diperoleh nilai R 0,743 atau r_{xy} 0,743 yang berarti terdapat pengaruh positif variabel Kedisiplinan guru (X_1) dan Kompetensi pedagogik guru (X_2) dengan Prestasi Belajar PAI Siswa (Y)
- 2) R_{square} (koefisien determinasi atau R^2) senilai 0,552 yang merupakan pengkuadratan dari koefisien korelasi nilai R . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kedisiplinan guru dan Kompetensi pedagogik guru memberikan sumbangan atau kontribusi kepada Prestasi Belajar PAI Siswa sebesar 0,552 atau $0,552 \times 100\% = 55,2\%$ sedangkan sisanya 44,8 % atau $(100\% - 55,2\%)$ dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

R_{square} berkisar pada angka 0 sampai 1 dengan catatan semakin kecil angka R_{square} maka semakin lemah hubungan kedua variabel.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Judul tesis “ Pengaruh Kedisiplinan dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus.”

Berdasarkan hasil perhitungan angket kepada responden dan telah dilakukan perhitungan maka analisis korelasi variabel Kedisiplinan guru dan Kompetensi pedagogik guru dengan Prestasi Belajar PAI Siswa baik secara parsial maupun secara simultan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Kedisiplinan guru (X_1) terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kedisiplinan guru (X_1) memberikan kontribusi atau sumbangan pengaruh sebesar 38,2 % terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa (Y) di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus. Hal ini mengindikasikan bahwa sumbangan pengaruh variabel Kedisiplinan guru terhadap Prestasi Belajar PAI cukup besar, sedangkan sisanya 61,8 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Fakta tersebut dapat diartikan bahwa Kedisiplinan guru menunjukkan dampak yang positif dan ditandai dengan adanya indikator bahwa : 1) Kedisiplinan dalam mengajar; 2) Kedisiplinan dalam berpakaian; 3) Kedisiplinan dalam ketepatan waktu

Pengaruh sebesar 38,2 % sedangkan sisanya 61,8 % dipengaruhi oleh faktor lain, diantaranya adalah untuk memaksimalkan Prestasi Belajar PAI Siswa penempatan tugas seorang guru mengikuti salah satu prinsip manajemen "*the right man on the right place* ", bahwa menempatkan seseorang harus sesuai dengan keahlian yang dimiliki, mata pelajaran yang diampu oleh seorang guru harus sesuai dengan kualifikasi dan

kompetensinya sebab hal ini sangat berpengaruh terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa dan secara umum kualitas siswa yang dihasilkannya.

2. Pengaruh Kompetensi pedagogik guru (X_2) terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kompetensi pedagogik guru (X_2) memberikan kontribusi atau sumbangan pengaruh sebesar 51,6% terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa (Y) di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus. Hal ini mengindikasikan bahwa sumbangan pengaruh variabel Kompetensi pedagogik guru terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa cukup besar, sedangkan sisanya 48,4 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil perhitungan berpengaruh sebesar 51,6 % mengandung pengertian bahwa Kompetensi pedagogik guru memiliki dampak positif yang ditandai dengan adanya indikator bahwa 1) Wawasan kependidikan, 2) pemahaman terhadap siswa, 3) pengembangan kurikulum, 4) pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 5) pengembangan siswa, dan 6) evaluasi hasil belajar.

Pengaruh sebesar 51,6 % sedangkan sisanya 48,4% dipengaruhi oleh faktor lain, diantaranya Untuk memaksimalkan Prestasi Belajar PAI Siswa, seorang guru selain mempunyai kompetensi yang baik, guru harus dapat

meningkatkan profesionalisme kerja yang tinggi, tingkat kedisiplinan yang baik, dan peningkatan prestasi kerja serta dapat menjadi guru teladan dengan membuat karya ilmiah yang layak diterbitkan dalam jurnal-jurnal ilmiah yang terakreditasi berskala nasional maupun internasional.

3. Pengaruh Kedisiplinan guru (X_1) dan Kompetensi pedagogik guru (X_2) terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kedisiplinan guru (X_1) dan Kompetensi pedagogik guru (X_2) secara simultan berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa (Y) di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus. *Output* analisis regresi berganda diperoleh nilai R_{xy} sebesar 0,743 dengan signifikansi koefisien regresi berganda F sebesar 7,013 dan persamaan regresi linier berganda $Y = 26,48 + 0,176X_1 + 0,418X_2$. nilai konstanta 26,48 yang berarti bahwa jika nilai variabel Kedisiplinan guru (X_1) dan Kompetensi pedagogik guru (X_2) nol, maka Prestasi Belajar PAI Siswa sebesar 26,48 selanjutnya jika variabel Kedisiplinan guru (X_1) meningkat 1 skor, maka nilai Prestasi Belajar PAI naik sebesar 0,176 dan jika Kompetensi pedagogik guru (X_2) naik 1 skor, maka nilai Prestasi Belajar PAI Siswa meningkat 0,418.

Hasil ini menunjukkan pentingnya variabel Kedisiplinan guru dan Kompetensi pedagogik guru secara simultan untuk meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa dan kedua variabel tersebut dapat menjelaskan variansi

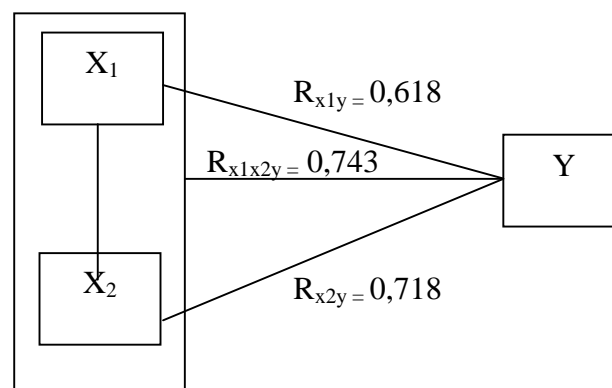
Prestasi Belajar PAI Siswa sebesar 0,418. dan koefisien korelasi sebesar 0,176.

Analisis korelasi parsial menunjukkan bahwa variabel Kedisiplinan guru (0,618) sedikit lebih kecil dalam memberikan sumbangan pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa dari pada variabel Kompetensi pedagogik guru (0,718)

Melalui persamaan regresi berganda dapat diartikan bahwa semakin tinggi Kedisiplinan guru dan Kompetensi pedagogik guru, maka akan semakin tinggi pula peningkatan Prestasi Belajar PAI Siswa. Sebaliknya jika semakin rendah Kedisiplinan guru dan Kompetensi pedagogik guru, maka semakin rendah pula Prestasi Belajar PAI Siswa. Pengaruh ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada paradigma di bawah ini :

Gambar : 04

Paradigma persamaan regresi berganda



Interpretasi tingkat keeratan pengaruh antara variabel X dan Y digunakan tabel interpretasi koefisien korelasi.

Tabel : 31
Pedoman Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

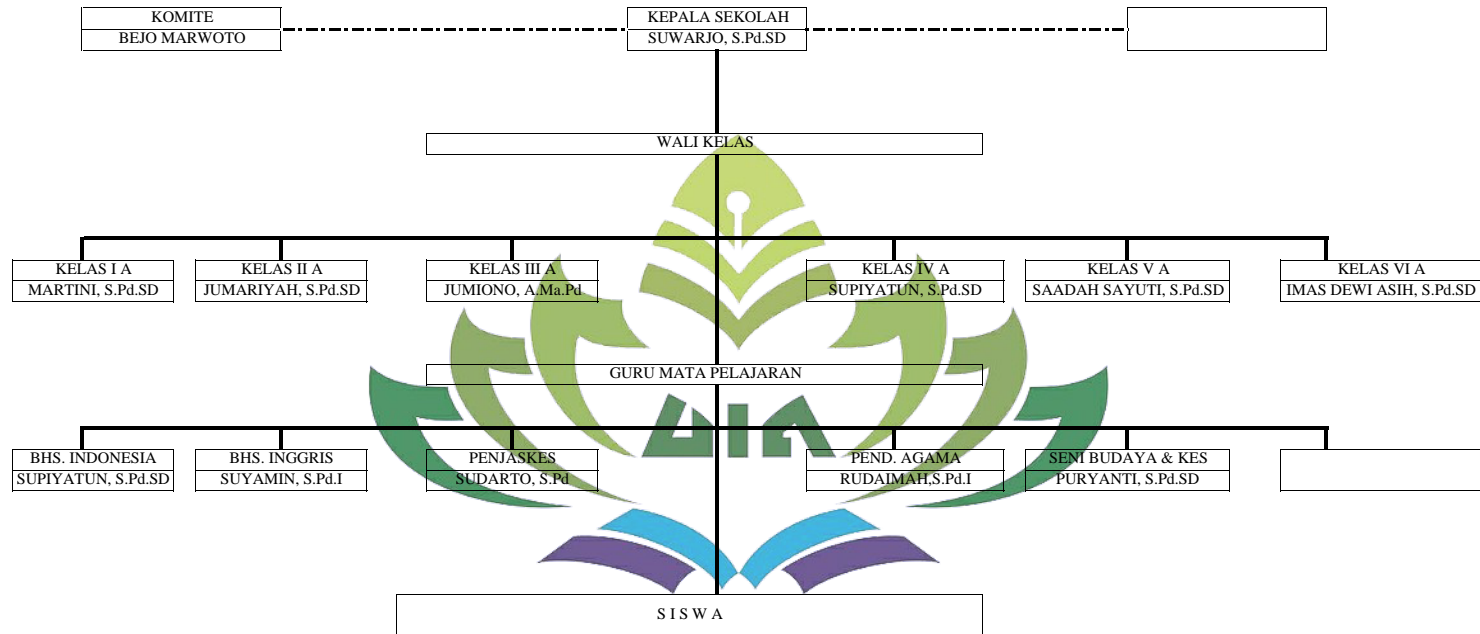
Sugiyono (2000 ; 149)

Dari pedoman ini dapat ditafsirkan bahwa pengaruh Kedisiplinan guru terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa sebesar 0,618 masuk kategori kuat sedangkan pengaruh Kompetensi pedagogik guru terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa sebesar 0,718 masuk kategori kuat. Adapun pengaruh Kedisiplinan guru dan Kompetensi pedagogik guru secara simultan terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa yakni sebesar 0,743 termasuk dalam kategori kuat.

Berdasarkan kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa Kedisiplinan guru dan Kompetensi pedagogik guru merupakan dua hal yang tak dapat dipisahkan, bagaikan dua sisi mata uang keduanya mempunyai nilai dan saling mempengaruhi artinya Kedisiplinan guru yang tinggi tanpa diimbangi dengan kinerja yang baik maka akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa.



STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH DASAR
SD NEGERI 2 MARGOYOSO KEC. SUMBER REJO KAB TANGGAMUS



BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap para siswa – siswi di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kedisiplinan dan Kompetensi Pedagogik Guru (X_1) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa (Y) di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa variabel Kedisiplinan guru terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa, memberikan kontribusi atau sumbangan sebesar 38,2 %. Hal ini mengandung pengertian bahwa Kedisiplinan guru menunjukkan dampak yang positif, ditandai dengan adanya indikator : 1) Kedisiplinan dalam mengajar; 2) Kedisiplinan dalam berpakaian; 3) Kedisiplinan dalam ketepatan waktu, terbukti mampu memberikan pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Kedisiplinan guru akan memberikan pengaruh yang lebih besar lagi terhadap Prestasi Belajar PAI siswa, jika Kedisiplinan guru tersebut tidak hanya diwujudkan dengan indikator tersebut di atas dan penempatan tugas seorang guru mengikuti salah satu prinsip manajemen *"the right man on the right place "*, bahwa menempatkan seseorang harus sesuai dengan keahlian yang dimiliki, mata pelajaran yang diampu oleh seorang guru harus sesuai dengan kualifikasi dan kompetensinya sebab hal ini sangat berpengaruh terhadap Prestasi Belajar PAI siswa dan secara umum kualitas siswa yang dihasilkannya.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa variabel Kompetensi Pedagogik Guru berkontribusi terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa.

Besarnya kontribusi atau sumbangan yang diberikan sebesar 51,6 %. Hal ini mengandung pengertian bahwa Kompetensi Pedagogik Guru menunjukkan dampak yang positif, ditandai dengan adanya indikator bahwa : 1) Wawasan kependidikan, 2) pemahaman terhadap siswa, 3) pengembangan kurikulum, 4) pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 5) pengembangan siswa, dan 6) evaluasi hasil belajar.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan Kedisiplinan dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus

Variabel Kedisiplinan dan Kompetensi Pedagogik Guru secara simultan berkorelasi dengan Prestasi Belajar PAI Siswa sebesar 7,013 dengan signifikansi sebesar 0,05 maka H_0 ditolak, karena F hitung $> F$ tabel ($7,013 > 3,226$). Maka Kedisiplinan dan Kompetensi Pedagogik Guru berkorelasi dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.

Hasil uji koefisien Determinasi (R^2) = 0,552, mempunyai arti bahwa Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus dipengaruhi sebesar 55,2% ($R^2 \times 100\%$) oleh faktor Kedisiplinan dan Kompetensi Pedagogik Guru sedangkan sisanya 44,8 % ($100\% - 55,2\%$) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain :

1. Pada variabel Kedisiplinan guru (X_1) yang perlu mendapat perhatian

adalah pada indikator “Kedisiplinan dalam mengajar “ karena nilainya yang paling rendah bila dibandingkan dengan indikator lain. Peningkatan nilai indikator ini dapat dilakukan dengan cara guru harus lebih rajin masuk dalam kegiatan belajar mengajar dan menerangkan pelajaran serta mampu menguasai kelas agar siswa dapat tenang dan menerima pelajaran dengan lebih baik dan dapat meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam;

2. Pada variabel Kompetensi Pedagogik Guru (X_2) yang perlu mendapat perhatian adalah pada indikator “Pemahaman terhadap siswa” karena nilai indikator tersebut yang paling rendah bila dibandingkan dengan indikator lain. Peningkatan nilai indikator ini dapat dilakukan dengan cara guru harus faham kondisi, karakter, dan nama-nama siswa, Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa dapat tergali;

3. Pada variabel Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa (Y) yang perlu mendapat perhatian adalah pada indikator “Aspek Kognitif peningkatan pada pengetahuan (*knowledge*)” karena nilai indikator tersebut yang paling rendah bila dibandingkan dengan indikator lain. Peningkatan nilai indikator ini dapat dilakukan dengan cara selalu diberi latihan atau penugasan sehingga siswa sering banyak membaca dan dapat menambah pengetahuan siswa.

C. SARAN

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian lapangan yang peneliti kemukakan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan secara parsial variabel “Kedisiplinan guru“ yang sudah terbukti telah memberikan kontribusi sebesar 38,2% terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, hendaknya para guru di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus terus meningkatkan kedisiplinannya dalam proses kegiatan belajar apalagi kontribusi ini tergolong kecil bila dibandingkan dengan yang lain.
2. Dengan secara parsial variabel “Kompetensi Pedagogik Guru” yang sudah terbukti telah memberikan kontribusi sebesar 51,6% terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa, hendaknya para guru di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus tetap berupaya menjadi lebih baik lagi.
3. Dengan secara simultan variabel “Kedisiplinan dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa” yang sudah terbukti telah memberikan kontribusi sebesar 55,2% terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa, hendaknya para guru di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus terus meningkatkan kedisiplinannya dan memahami kondisi siswa dan tetap berupaya menjadi lebih baik lagi.